

SKRIPSI

**IMPLIKASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN LCD
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
TUNARUNGU DI SMPLB WIYATA DHARMA METRO**

Oleh :

SYLVIA KUMALASARI

NPM. 1501010302



Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1441 H/ 2020 M

**IMPLIKASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN LCD DALAM
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA TUNARUNGU DI
SMPLB WIYATA DARMA METRO METRO PUSAT**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagai Syarat Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan

**Oleh:
SYLVIA KUMALASARI
1501010302**

Pembimbing 1 : Dra. Isti Fatonah, MA
Pembimbing 2 : Muhammad Ali, M.Pd.I

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/ 2020 M**

PERSETUJUAN

Judul : IMPLIKASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN LCD
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
TUNARUNGU DI SMP LB WIYATA DHARMA METRO

Nama : Sylvia Kumalasari
NPM : 1501010302
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Dra. Isti Fatmah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Metro, Januari 2020
Dosen Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41907, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metroain.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : SYLVIA KUMALASARI
NPM : 1501010302
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : IMPLIKASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
LCD DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA TUNARUNGU DI SMPLB WIYATA DHARMA
METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Metro, Januari 2020
Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Mengetahui,
Kepala Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingrislyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
No: *1009/11.28.10/PP.00.9/01/2020*

Skripsi dengan judul: IMPLIKASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN LCD DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA TUNARUNGU DI SMPLB WIYATA DHARMA METRO, disusun oleh: Sylvia Kumalasari NPM. 1501010302, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/22 Januari 2020.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA
Penguji I : Drs. M. Ardi, M.Pd
Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I
Sekretaris : Andree Tiono K., M.Pd.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Df. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK
**IMPLIKASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN LCD DALAM
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA TUNARUNGU DI
SMPLB WIYATA DHARMA METRO**

Oleh:

SYLVIA KUMALASARI

Pendidikan merupakan suatu proses dari perubahan ilmu, baik secara langsung atau tidak.. Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, tidak terkecuali bagi mereka yang memiliki kelainan dan kekurangan baik segi fisik, emosional, mental, maupun dari sosial. Salah satu yang disebut sebagai kaum *difable* adalah mereka yang mengalami gangguan pendengaran (Tunarungu). Implementasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma Metro cukup baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma Metro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan interview, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisa data menggunakan teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian yaitu tentang Implementasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma Metro sudah cukup baik. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengimplementasi media LCD untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media LCD siswa tunarungu juga sangat tertarik dan antusias. Guru PAI juga menggunakan bahasa isyarat, gestur, juga menulis untuk menjelaskannya. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru PAI terkadang kesulitan mengajarkan menulis lebih dari satu kalimat dikarenakan faktor daya ingat dan konsentrasi siswa tunarungu yang terbilang kurang kosa kata. Sehingga guru PAI lebih kepersonal jika ingin menjelaskan. Serta jumlah dari LCD nya yang belum terbilang banyak. Jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah kelas. Sehingga memakai LCD secara bergantian. Guru PAI dalam melakukan pembelajaran semaksimal mungkin agar siswa tunarungu semangat serta aktif dalam belajarnya. Di dalam pembelajar tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan LCD dikarenakan keterbatasan LCD di sekolah namun dalam pembelajaran menggunakan LCD sangatlah efektif. pengaruh baik di balik keterbatasan anak tunarungu yang tidak dapat mendengar mereka lebih ke visual, melihat secara langsung, dan dengan begitu mereka lebih paham

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SYLVIA KUMALASARI

NPM : 1501010302

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2020

METERAI
TEMPEL
4DC03AHF150355443
6000
Sylvia Kumalasari
NPM. 1501010302

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”¹

¹Q.S Al-Baqarah, 152

PERSEMBAHAN

Diiringi ucapan terimakasih dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan hasil penelitian ini sebagai bakti dan cinta kepada orang-orang tersayang.

1. Ayah **Supriyanto** dan Ibunda **Sri Wijiyati** yang tercinta, terimakasih untuk perjuangan dan pengorbanan yang selama ini tid ak mengenal lelah dan tanpa pamrih untuk mewujudkan cita-citaku dan yang memiliki harapan besar menjadikanku kelak menjadi orang yang berguna dan menjadi berkat bagi keluarga. Terimakasih atas iringan doa yang senantiasa mengalirkan untukku, semoga doa harapan dan jerih lelah kalian kelak akan terbalaskan dengan keberhasilan putrimu.
2. Adik **Haritsa Haura Ipana**, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat senyum canda tawa dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untukmu.
3. Bapak **Muhalimi**, Ibu **Evi Elawati**, dan sepupuku **Isthy Khoirunnisa** dan **Rifa Fayza Nur Azizah** yang telah menjadi keluarga kedua yang selalu mendukungku untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. **Irawan Jaya** seseorang yang menjadi sumber inspirasi terimakasih telah memberikan semangat, motivasi dan keceriaan, kebahagiaan, serta berbagi keluh kesah yang terjalin selama ini.
5. Teman seperjuanganku teman tidur teman makan serta teman dimana aku meluapkan keluh kesahku **Intan Wulan Sari** dan **Nikma Pujiana Safitri**, terimakasih telah memberikan dukungan serta mengorbankan waktunya untukku, semoga hubungan ini terjalin sampai kita sukses, dan juga semangat Para Ketuku, **Tia Hamimatul Hidayah**, **Nisa Fauziyati**, **Imam Nurkholis** ku sayang kalian. Serta kawan kost **Anisa**, mbk **Nida**, dan mbk **Mely**
6. Almamater tercintaku IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah bagian dari persyaratan untuk penulisan skripsi dalam rangka menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam Upaya penyelesaian penyusunan skripsi ini, Penulis lebih banyak Muhammad Ali, M.Pd.I sebagai ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, serta pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi,

1. Prof. Drt. Enizar, M.Ag sebagai Rektor IAIN Metro
2. Dr. Hj. Akla, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro,
3. Muhammad Ali, M.Pd.I sebagai ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, serta pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi,
4. Dra. Isti Fatonah, MA sebagai pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi,
5. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya yang sangat bermanfaat bagi diri pribadi selama masa perkuliahan,
6. Kepala sekolah serta para guru di SMPLB Wiyata Dharma Metro yang telah membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian hasil penelitian yang lebih baik. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, 09 Januari 2020

Penulis



Sylvia Kumalasari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Aktifitas Belajar	9
1. Pengertian Aktivitas Belajar	9
2. Macam-MacamAktivitasBelajar.....	9
3. Indikator Aktivitas Belajar	11
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Aktivitas Belajar	12
B. Media Pembelajaran	13

1. Pengetian Media Pembelajaran	13
2. Fungsi dan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran.....	14
3. Macam-Macam Media.....	17
4. Media Pembelajaran LCD	17
5. Kelebihan Media Pembelajaran LCD.....	18
6. Kekurangan Media Pembelajaran LCD.....	19
C. Implikasi Penggunaan Media Pembelajaran LCD Pada Siswa Tunarungu.....	20
D. Tunarungu.....	21
1. Pengertian Tunarungu	21
2. Klasifikasi Anak Tunarungu.....	21
3. Penyebab Ketunarunguan	23
4. Karakteristik Anak Tunarungu	24
5. Kelemahan Anak Tunarungu.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis dan Sifat Penelitian	29
B. Sumber Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	36
1. Sejarah berdirinya SMPLB Wiyata Dharma Metro.....	36
2. Visi dan Misi SMPLB Wiyata Dharma Metro	37
3. Data Guru dan Pegawai SMPLB Wiyata Dharma Metro	38
4. Data Siswa SMPLB Wiyata Dharma Metro	39
5. Sarana dan Prasarana SMPLB Wiyata Dharma Metro.....	40
6. Struktur Organisasi SMPLB Wiyata Dharma Metro.....	46
7. Denah Lokasi SMPLB Wiyata Dharma Metro.....	47

B. Deskripsi Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Anak Tunarungu	15
Tabel 2. Data Guru Dan Pegawai SLB Wiyata Dharma Metro	38
Tabel 3. Data Siswa SMPLB Wiyata Dharma Metro	39
Tabel 4. Sarana Prasarana SLB Wiyata Dharma	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi SMPLB Wiyata Dharma Metro	43
Gambar 2. Denah Lokasi SMPLB Wiyata Dharma Metro	44

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Balasan Pra Survey	50
Surat Bimbingan.....	51
Alat Pengumpul Data (APD)	54
Surat Izin Research	62
Surat Tugas.....	63
Surat Balasan Izin Research.....	64
Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi	65
Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	75
Surat Bebas Jurusan PAI.....	76
Foto-foto Responden Penelitian	77
Riwayat Hidup	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dari perubahan ilmu, baik secara langsung atau tidak. Tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu adalah untuk melahirkan manusia-manusia baru yang memiliki jati diri dan keyakinan dengan kemampuannya, serta tidak tercabut dari akar budaya dimana ia berasal.² Pendidikan pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tertentu untuk mempersiapkan kehidupannya.

Binti Maunah menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.³

Dapat dipahami bahwa pendidikan adalah proses penambahan ilmu pengetahuan yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah dan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik yang ditunjukan pada peserta didiknya agar menjadi bekal dalam kehidupan dan masa depannya.

² Martiasari Nenda, *Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu Di SLB Ngudi Hayu Srengat Blitar*, h. 1

³ *Ibid*, h. 2

Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, tidak terkecuali bagi mereka yang memiliki kelainan dan kekurangan baik segi fisik, emosional, mental, maupun dari sosial. Pendidikan bagi para anak berkebutuhan khusus juga ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab V Bagian Kesebelas mengenai Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus, Pasal 32 Butir 1 yaitu: Pendidikan khusus merupakan pendidikan pembelajaran bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.⁴

Pada mulannya, kelompok anak-anak yang mengalami kelainan tersebut disebut sebagai anak-anak tidak mampu (*disable children*). Namun, istilah *disable children* tersebut kini tidak lagi banyak digunakan karena kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki kelemahan dalam satu segi itu memiliki kelebihan dalam bidangnya. *Difable (Different Ability)* mengandung pengertian bahwa yang ada adalah perbedaan. Mereka mampu melakukan apapun hanya saja dengan cara yang berbeda.

Salah satu yang disebut sebagai kaum *difable* adalah mereka yang mengalami gangguan pendengaran (Tunarungu). Secara normal orang mampu menangkap stimulus yang berbentuk suara secara luas baik dari segi kuatnya atau panjang pendek serta frekuensinya. Namun, mengalami masalah pada indra pendengarannya berarti kemampuan dalam hal itu akan menurun,

⁴ Tuti Rochasanah, *Problematika Proses Pembelajaran PAI Pada Peserta didik Tunarungu SDLB-B Di SLB Marsudi Putra Bantul Yogyakarta*, 2009, h. 15.

berkurang atau hilang sama sekali. Oleh karena itu, kehilangan sebagian atau keseluruhan kemampuan untuk mendengar berarti kehilangan kemampuan menyimak secara utuh peristiwa disekitarnya⁵.

Kekurangan anak tunarungu tidak hanya gangguan pendengaran saja, kemampuan berbicara pun juga dipengaruhi seberapa sering ia mendengar pembicaraan, oleh karena itu anak tunarungu juga mengalami kesulitan dalam berbicara. Agar bisa terus berkomunikasi dengan orang lain, anak tunarungu biasa menggunakan bahasa isyarat dalam percakapan sehari-hari. Secara fisik anak tunarungu tidak ada bedanya dengan anak normal lainnya, ketunarunguan akan terlihat saat ia mulai berbicara. Dengan membiarkan mereka belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar dapat menambah wawasan mereka dan mengembangkan kecakapan komunikasi dengan orang lain.

Dalam proses pembelajaran aktivitas peserta didik merupakan hal yang sangat perlu di perhatikan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat atau dikenal dengan *learning by doing*. Berbuat untuk mengubah tingkah laku artinya melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas karena tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Itulah sebabnya aktivitas peserta didik merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Selama ini aktivitas belajar peserta didik tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma Metro, siswa tidak mau memperhatikan, sibuk bermain sendiri,

⁵Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 118

bahkan ada yang tidak mau belajar karena menganggap belajar sangat menjenuhkan. Dan juga media yang digunakan kurang bervariasi, dimana kurang mempertimbangkan media yang efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik anak tunarungu yang dapat meningkatkan aktivitas belajarnya. Dengan keadaan ini, siswa hanya bersifat pasif menerima apa yang diberikan guru, dan guru hanya mengutamakan hasil daripada proses. Untuk itu, maka guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Proses pendidikan pada anak tunarungu tentu menggunakan metode serta media untuk menyampaikan materi agar mudah diserap, tetapi dalam pelaksanaannya yang sedikit berbeda yaitu dengan menggunakan media berbasis komputer dan LCD (*Liquid Crystal Display*).⁶

Berkenaan dengan pendidikan khusus bagi anak yang memiliki kelainan tersebut, pada saat ini dikenal dengan adanya sebuah lembaga Pendidikan Luar Biasa (PLB). Sekolah – sekolah untuk para penyandang berkebutuhan khusus mulai didirikan dengan memodifikasi kurikulum yang telah ada serta menggunakan media pembelajaran berbasis komputer yaitu LCD agar sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan mereka, salah satu diantaranya adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) Wiyata Dharma Metro.

Anak-anak tunarungu pun memiliki cara sendiri untuk belajar karena mereka memang berbeda dari anak-anak normal. Dengan keterbatasan mereka peran orang tua dan pendidik sangat berpengaruh dalam keberhasilan

⁶Sindi Eka, *Penerapan Multimedia Berbasis Komputer Dan Lcd Proyektor Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli Pada Anak Tunarungu (Studi Pada Peserta didik Kelas X SMALBTunarunguDharma Wanita Sidoarjo)*, 2014, h. 2

pendidikan yang mereka tempuh. Kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan. Selain belajar disekolah anak juga harus belajar dirumah.

Media pembelajaran LCD ini digunakan agar dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melihat langsung pembelajaran dan siswa merasa senang terhadap pelajaran yang diikuti. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar. Dan juga dengan menggunakan media pembelajaran LCD diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik fisik, mental dan emosional.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan riset tentang implikasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didiktunarungudi SLB Wiyata Dharma Metro yang berlokasi di Jl Banteng, No 22 A Metro, Metro Pusat Lampung dan bagaimana sikap serta perilaku ibadah anak-anak tunarungusetelah mereka mendapatkan pendidikan agama Islam. Maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penyusun deskripsikan diatas ada beberapa pokok masalah yang akan dijadikan pertanyaan dalam penelitian ini terkait tentang

1. Bagaimana implikasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar pada anak tunarungudi SMPLB Wiyata Dharma Metro?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implikasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar pada anak tunarungudi SMPLB Wiyata Dharma Metro?
3. Apa saja dampak positif dan negatif dari implikasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar pada anak tunarungudi SMPLB Wiyata Dharma Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian maka tujuan dari penelitian ini

- a. Mengetahui bagaimana implikasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar pada anak tunarungudi SMPLB Wiyata Dharma Metro,
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari implikasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar pada anak tunarungudi SMPLB Wiyata Dharma Metro,
- c. Mengetahui apa saja dampak positif dan negatif dari implikasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar pada anak tunarungudi SMPLB Wiyata Dharma Metro.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Membantu pendidik meningkatkan proses pembelajaran dikelasnya, sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

b. Bagi siswa

Membantu siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar dari penggunaan media pembelajaran LCD

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi seberapa besar peningkatan aktivitas belajardari penggunaan media pembelajaran LCD di SMPLB Wiyata Dharma Metro

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah uraian secara sistematis mengenai hasilpenelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Penelitian yang dilakukan olehGisella Rahmadhani, Moh. Efendi, Henry Praherdiono yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Multimedia Pada Pecahan Seerhana Anak TunarunguKelas 3 SDLB”⁷

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan berupa maskan dari ahli media, ahli materi, dan praktisi. Sedangkan kuantitatif untuk menilai skor kelayakan media dan hasil belajar peserta didik. Adapun perbedaan yaitu terletak dipengembangan mata pelajaran

⁷ Gisella Rahmadhani, Efendi, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Multimedia Pada Pecahan Seerhana Anak TunarunguKelas 3 SDLB*, h. 1

matematika pada materi pecahan sederhana. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengembangkan pada mata pelajaran agama Islam guna mengetahui seberapa besar peningkatan aktivitas belajar peserta didik di SMPLB

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Suwastarini, Nyoman Dantes, dan I Made Candiasa pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Implimentasi Pembelajaran Berbasis Media Teknologi Dan informasi dan Komunikasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik SDLB B (Tuna rungu) Pada SLB B Negeri PTN Jimbaran.”⁸

Perbedaan penelitian ini Ni Nyoman Suwastarini dengan penelitian ini yakni ditekankan pada pengaruh terhadap motivasi peserta didik serta hasil dari belajar peserta didik. Dan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lebih menekankan pada aktivitas belajar peserta didiktuna rungu.

Penelitian yang dilakukan oleh Sindi Eka Setia Pranata pada tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Multimedia Berbasis Komputer Dan LCD Proyektor Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli Pada Anak Tuna rungu(Studi Pada Peserta didik Kelas X SMALB TunarunguDharma Wanita Sidoarjo).⁹

Perbedaan penelitian yang dilakukan Sindi Eka Setia dengan penelitian ini yakni terletak pada jenis penelitian dengan menggunakan deskriptif

⁸ NiNyoman Suwastarini, dkk, *Pengaruh Implimentasi Pembelajaran Berbasis Media Teknologi Dan informasi dan Komunikasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik SDLB B (Tuna rungu) Pada SLB B Negri PTN Jimbaran*, 2015, h. 1

⁹ Sindi Eka, *Penerapan Multimedia Berbasis Komputer Dan Lcd Proyektor Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli Pada Anak Tunarungu(Studi Pada Peserta didik Kelas X SMALB TunarunguDharma Wanita Sidoarjo)*, 2014, h. 1

kuantitatif yaitu menunjukkan pada hasil belajar passing bawah bola volipeserta didik. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menunjukkan kepada bagaimana peningkatan aktivitas belajar agama Islam peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar sebagai suatu proses belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang dapat didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan dalam benak anak didik.¹⁰

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran.¹¹ Aktifitas peserta didik selama pembelajaran mencerminkan adanya motivasi ataupun keinginan peserta didik untuk belajar.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

2. Macam-Macam Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar dalam delapan kelompok yaitu:¹²

a. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan, menggambar,

¹⁰ Jaenol, *Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2012, h. 4

¹¹ Lailatul Mufidah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Pokok Bahasan Matriks*, 2013, h. 118.

¹² Tugiyono dan Hairul Panthoni, *Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Usaha Dan Energi Di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi*, 2014, h. 19.

mengamati eksperimen, mengamati eksperimen, mengamati demonstrasi dll.

- b. *Oral activities* seperti bertanya, mengemukakan pendapat, member salam, wawancara, diskusi dan lain-lain.
- c. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan atau diskusikelompok.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, laporan, karangan dan lain-lain.
- e. *Drawing activities* seperti menggambarkan, membuat gravik, membuat peta, membuat diagram dan lain-lain.
- f. *Motor activities* seperti melakukan percobaan membuat kontraksi, membuatmodel dan lain lain.
- g. *Mental activities* seperti mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, membuat keputusan dan lain-lain
- h. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, berani, tenang, gugup dan lain-lain.

Melihatdarimacam-macamaktivitasbelajarpenggunaan dari variasi jenis aktivitas belajar diatas akan sangat membantu baik guru maupun siswa dalam pembelajaran sehingga memudahkan dalam pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua jenis aktivitas belajar diatas harus ada dalam sebuah pembelajaran. Terlebih siswa tunarungu yang memiliki keterbatasan dan

hanya bisa memperhatikan dan melakukan demonstrasi pada saat proses pembelajaran.

3. Indikator Aktifitas Belajar

Adapun indikator aktifitas belajar peserta didik sebagai berikut:

- a. Mengajukan pertanyaan
- b. Memberikan gagasan dan usulan
- c. Mengemukakan pendapat sendiri
- d. Mengajukan pemikiran, gagasan masalah yang berbeda dari orang lain
- e. Berkerja mandiri¹³

Berikut dari beberapa indikator aktifitas belajar. Maksud dari indikator tersebut adalah siswa menggunakan langkah-langkah atau rumus untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Dari uraian di atas tentang indikator keaktifan, dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan dalam belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar dimana siswa mengalami keterlibatan intelektual-emosional.

Siswa dilibatkan secara fisik maupun mental dalam proses belajar seperti, bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, berdiskusi, menulis, membaca, membuat grafik, dan mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru. Dalam proses pengajaran terutama di sekolah, apabila guru mampu melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran maka suasana yang terbentuk tidak cenderung membosankan dan siswa akan senang mengikuti kegiatan belajar.

¹³Hamzah B. Uno, Nurdin Mohammad, Belajar dengan Pendekatan PAIKEM, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), h. 252

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktifitas Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.

Baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi:

- a. Karakteristik peserta didik
- b. Karakteristik pendidik
- c. Interaksi dan metode
- d. Karakteristik kelompok
- e. Fasilitas fisik
- f. Mata pelajaran
- g. Lingkungan alam sekitar.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar dibagi dalam dua kategori faktor intern (dalam diri peserta didik) dan faktor ekstern (dari luar diri peserta didik).

Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu peserta didik

¹⁴Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54

dengan peserta didik lainnya, termasuk di dalamnya adalah cara belajar peserta didik.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap oleh orang lain. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut dengan media.

Media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/ sarana perantara/ sarana/ alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar.¹⁵ Media merupakan kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru. Media diartikan dengan segala bentuk dan saluranyang dapat dipergunakan untuk proses penyalur pesan.¹⁶

Media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya.¹⁷ Media pembelajaran yaitu proses belajar

¹⁵Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 3

¹⁶Nunu Mahnun, *Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Peilihan Media Dan Implemetasinya Dalam Pembelajaran* (Juni, 2012), h. 28.

¹⁷Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h. 61

mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran.¹⁸

Pada hakekatnya media pendidikan juga merupakan media komunikasi, karena proses pendidikan juga merupakan proses komunikasi. Apabila kita bandingkan dengan media pembelajaran, maka media pendidikan sifatnya lebih umum, sebagaimana pengertian pendidikan itu sendiri.

Sedangkan media pembelajaran sifatnya lebih khusus, maksudnya media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus. Tidak semua media pendidikan adalah media pembelajaran, tetapi setiap media pembelajaran pasti termasuk media pendidikan.

2. Fungsi Dan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

a. Penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi komunikatif. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Terkadang penyampaian pesan dan penerima pesan mengalami kesulitan manakala harus menyampaikan pesan dengan hanya mengandalkan verbal saja.
2. Fungsi motivasi. Dapat kita bayangkan pembelajaran yang hanya mengandalkan suara melalui ceramah tanpa melibatkan peserta

¹⁸Iwan Falahudin, *Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran* , 2014, h. 108.

didik secara optimal seperti yang digambarkan pola terpisah, bukan hanya dapat menimbulkan kebosanan pada diri peserta didik sebagai penerima pesan, akan tetapi juga dapat mengganggu suasana belajar. Dengan begitu menggunakan media pembelajaran, diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar.

3. Fungsi kebermaknaan. Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna, yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi.

4. Fungsi penyamaan persepsi. Dengan melaluinya media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap peserta didik, sehingga setiap peserta didik memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disediakan.

5. Fungsi individualitas. Dengan pemanfaatan media pembelajaran untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

b. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pembelajar dengan pembelajar sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:¹⁹

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan. Setiap pembelajar mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan

¹⁹*Ibid.*, 114.

media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada pebelajar secara seragam. Setiap pebelajar yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh pebelajar-pebelajar lain. Dengan demikian, media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara pebelajar di manapun berada.

2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat pebelajar. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan pebelajar dan merangsang pebelajar bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Singkatnya, media pembelajaran dapat membantu pebelajar untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.

3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu pebelajar dan pebelajar melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang pebelajar mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada pebelajar. Namun dengan

media, pembelajar dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya pembelajar sendiri yang aktif tetapi juga pembelajarnya.

3. Macam-Macam Media

Media belajar dibagi menjadi tiga yaitu²⁰:

a. Media Belajar Visual

Media visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang didalamnya bersikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera penglihatan.

b. Media Audio

Media audio adalah media dengar adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran saja.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pembelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indera pendengaran dan penglihatan.

4. Media Pembelajaran LCD

Media pembelajaran LCD kepanjangan dari Liquid Crystal Display merupakan salah satu alat optik dan elektronik²¹. Sistemnya yang sangat

²⁰Susanti, Affrida, *Jenis-Jenis.*, h. 539

efisien menghasilkan cahaya yang bisa di atur sesuai keinginan tanpa harus menggelapkan lampu ruangan, sehingga dapat menampilkan tulisan, gambar atau tulisan dengan baik.

Cara kerjanya yaitu, proyektor terima isyarat video serta memroyeksikan gambar yang di terima lantas diteruskan ke monitor proyeksi dengan memanfaatkan sistem lensa (kamera terbalik). Dapat melakukan perbaikan gambar yang buram, dan ketidaksesuaian lain dengan penataan manual. Pembelian proyektor sudah diikuti dengan remote control sendiri maka dapat dioperasikan dari jarak .

Manfaat dari LCD sendiri yaitu lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan LCD proyektor, waktu yang digunakan untuk mengajar tidak terbuang sia-sia hanya untuk menulis dipapan tulis. Dan membuat catatan. Selanjutnya yaitu membiasakan peserta didik dengan teknologi. Secara tidak langsung, penggunaan LCD proyektor dapat mendidik peserta didik agar lebih mengeluarkan ide-ide kreatifnya dalam penggunaan teknologi. Yang dapat berguna juga untuk perkembangan di era modernisasi.

5.Kelebihan Penggunaan Media Pembelajaran LCD

Adapun ada beberapa kelebihan dari penggunaan media pembelajaran LCD:²²

- a. Mudah untuk dioperasikan

²¹Rangkuman Menurut Pustaka “Definisi LCD Menurut Ahli” dalam www.rangkumanpustaka.com diunduh pada tanggal 07 November 2019.

²²Seputar Pengetahuan “Kelebihan dan Kekurangan LCD” www.seputarpengetahuan.co.id diunduh pada tanggal 07 November 2019.

Meskipun proyektor LCD tergolong baru, namun dalam penggunaannya cukup mudah, begitupun dengan pemakaiannya yang tidak rumit. LCD memiliki cara kerja yang sederhana, dengan memasukan kabel penghubung antar komputer dengan LCD. Maka tampilan yang terdapaat di layar komputer akan muncul di LCD.

b. Materi bisa tersampaikan dengan jelas.

Dengan menggunakan proyektor LCD maka materi yang tersampaikan dengan mudah tersampaikan dengan peserta didik.

c. Memudahkan Proses Interaksi

LCD mendukung selama proses pembelajaran. Sehingga akan terdapat reaksi antara peserta didik dengan pendidik.

d. Mendapat perhatian dari peserta didik

Mau tidak mau peserta didik akan memperhatikan apa yang akan ditampilkan oleh pendidik.

Berikut beberapa kelebihan dari penggunaan media pembelajaran LCD, sehingga antara pendidik dan peserta didik memiliki timbale balik yaitu respon dari peserta didik tersebut. Dengan menggunakan media LCD juga peserta didik menjadi lebih focus dan pembelajaran yang juga lebih menyenangkan.

6. Kekurangan Media Pembelajaran LCD

Berikut beberapa kekurangan dari media pembelajaran LCD²³

a. Harga proyektor mahal

²³Seputar Pengetahuan “Kelebihan dan Kekurangan LCD” www.seputarpengetahuan.co.id diunduh pada tanggal 07 November 2019.

- b. Beberapa jenis LCD memiliki pengaturan yang rumit
- c. Penggunaan LCD menghasilkan radiasi yang cukup tinggi
- d. Biaya perbaikannya juga masih mahal.

Berikut dari beberapa kekurangan dari penggunaan media LCD yaitu tidak semua sekolah memiliki LCD disamping harga yang mahal dan harus menggunakan listrik.

C. Implikasi Penggunaan Media Pembelajaran LCD Pada Peserta didik Tunarungu

Implikasi itu sendiri memiliki pengertian yaitu keterlibatan atau keadaan terlibat.²⁴ Sedangkan implikasi penggunaan didalam pendidikan yaitu keterlibatan suatu ilmu terhadap pendidikan. Sehingga implikasi bermaksud keterlibatan antara penggunaan media pembelajaran dengan peserta didik tunarungu.

Media pembelajaran adalah salah satu komponen wahana fisik atau sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkunganpeserta didik yang berperan untuk memberikan respon peserta didik untuk belajar²⁵. Media pembelajaran adalah salah satu komponen sistem pembelajaran yang memiliki pengaruh besar dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar.

Pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran dapat mempermudah keefektifan kegiatan belajar mengajar dan memudahkan dalam transformasi penyampaian bahan ajar. Media dapat membangkitkan perhatian,minat, serta motivasi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat

²⁴ kbbi.kemdikbud.go.id diunduh pada tanggal 12 November2019

²⁵ Dedi Wahyudi dan Devi Septya Wardani, "Upaya Meningkatkan dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Multimedia LCD Proyektor", No. 18, Agustus 2017, : 7

merupakan sebagian upaya agar peserta didik memperoleh gambaran sesuai tentang konsep yang harus dipahami.

Sedangkan implikasi penggunaan media pembelajaran LCD adalah cara untuk menggunakan media LCD dalam proses pembelajaran. Selama Proses pembelajaran pendidik menggunakan LCD.

Keterbatasan dari peserta didik tunarungu yaitu tidak dapat mendengar dengan baik. Sehingga diperlukanya LCD dalam proses pembelajaran. Pengaruh dari media LCD ini adalah memudahkan peserta didik tunarungu untuk dapat memahami materi pembelajaran.

D. Tunarungu

1. Pengertian Tunarungu

Secara umum anak tunarungu dapat diartikan anak yang tidak dapat mendengar. Tidak dapat mendengar tersebut dapat dimungkinkan kurang dengar atau tidak dapat mendengar sama sekali²⁶. Secara fisik, anak tunarungu tidak berbeda dengan anak dengar pada umumnya, sebab orang akan mengetahui bahwa anak menyandang ketunarunguan pada saat berbicara, anak tersebut berbicara tanpa suara atau bahkan tidak berbicara sama sekali, anak tersebut hanya berisyarat.

2. Klasifikasi Anak Tunarungu

Kemampuan mendengar dari individu yang satu berbeda dengan Lainnya. Apabila kemampuan mendengar dari seseorang ternyata sama dengan kebanyakan orang, berarti pendengaran anak tersebut dapat

²⁶ Jati Rinarki Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 61

dikatakan normal. Bagi tunarungu yang mengalami hambatan dalam pendengaran itu pun masih dapat dikelompokkan berdasarkan kemampuan anak yang mendengar.

Klasifikasi anak tunarungu yang dikemukakan oleh Samuel A, Kirk²⁷

Tabel 1.
Klasifikasi Anak Tunarungu

A	0 Db	Menunjukkan pendengaran optimal
B	0-26 dB	Menunjukkan masih mempunyai pendengaran normal
C	27-40 dB	Menunjukkan kesulitan mendengar bunyi-bunyi yang jauh, membutuhkan tempat duduk yang strategis letaknya dan memerlukan terapi wicara (tergolong tunaungu sangat ringan)
D	41-55 dB	Mengerti bahasa percakapan, tidak dapat mengikuti diskusi kelas, membutuhkan alat bantu dengar dan terapi bicara (tergolong tunarungu ringan)
E	56-76 dB	Hanya bisa mendengar suara dari arah yang dekat, masih mempunyai sisa pendengaran, untuk belajar bahasa ekspresif ataupun reseptif dan bicara dengan menggunakan alat bantu dengar serta cara yang khusus (tunarungu sedang).

²⁷ Jati Rinarki Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, h. 64

F	71-90 dB	Haya bisa mendengar bunyi yang sangat dekat, kadang dianggap tuli membutuhkan pendidikan luar biasa yang intensif, membutuhkan alat bantu mendengar (ABM) dan latihan bicara secara intensif (tergolong tunarungu berat).
G	91 dB ke atas	Mungkin sadar akan adanya bunyi atau suara dan getaran, banyak bergantung pada penglihatan daripada pendengarannya untuk proses menerima informasi dan yang bersangkutan dianggap tuli (tergolong tunarungu berat sekali/parah/ ekstrim).

3. Penyebab Dari Ketunarunguan

Informasi mengenai beberapa penyebab ketunarunguan adalah sebagai berikut:

“Faktor *hereditas*, penyakit cacar air, campak (*Maternal rubella, Gueman measles*), lahir *Prematur*, radang selaput otak, ketidaksesuainan rhesus antara anak dan Ibu yang mengandungnya, keracunan pada darah (*toxemia*) yang berpengaruh pada rusaknya plasenta dan janin yang dikandungnya, pemakaian anti biotik (*overdosis*), infeksi setelah lahir misalnya terkena penyakit tifus, stuiip, dan campak, otiti media kronis adalah tertimbunnya cairan-carian yang berwarna kekuning-kuningan di dalam telinga bagian tengah, penggunaan tang sebagai alat bantu melahirkan dan infeksi pada alat-alat pernapasan”²⁸.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa faktor

²⁸Muhammad Efendi, *Pengantar PsikoPedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. 3, h. 64-69, lihat juga, T. Sujihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), cet. 3, h. 94-95.

ketunarunguan meliputi: faktor hereditas, infeksi setelah lahir, radang selaput otak, ketidaksesuaian rhesus antara anak dan Ibu yang mengandungnya, keracunan pada darah keracunan pada darah (*toxemia*) yang berpengaruh pada rusaknya plasenta dan janin yang dikandungnya, pemakaian anti biotik, terkena penyakit campak dan penggunaan tang sebagai alat bantu melahirkan.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut maka diharapkan pendidik dapat mengenal kondisi fisiknya sehingga dalam proses kegiatan belajar-mengajar pendidik tidak terlalu memaksakan murid harus menguasai materi yang diajarkan.

4. Karakteristik Anak Tunarungu

Tunarungu adalah istilah yang menunjukkan pada kondisi ketidakfungsian organ pendengaran atau telinga seorang anak, kondisi ini menyebabkan mereka memiliki karakteristik yang khas, berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya, beberapa karekteristik anak tunarungu dari “segi fisik, segi bahasa, intelektual dan sosio-emosional.”²⁹

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dijelaskan bahwa anak tunarungu merupakan anak yang menunjukkan ketidakfungsian organ pendengaran seorang anak, yang menyebabkan mereka memiliki karakteristik yang khas, mulai dari “segi fisik, segi bahasa, intelektual dan *sosio-emosional*.”

²⁹Laili S cahya, *Buku Anak untuk ABK*, (Yogyakarta: Familia, 2013), h. 16-18.

Berdasarkan beberapa karakteristik anak tunarungu tersebut di atas lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Segi fisik

a) Cara berjalannya kaku dan agak membungkuk, yang disebabkan karena terjadinya permasalahan pada organ keseimbangan di telinga, pernapasan yang pendek dan tidak teratur karena tidak bisa mendengar dengan baik sehingga mengakibatkan anak tidak bisa mengatur pernapasan dengan baik, dan cara penglihatannya agak bringas hal ini disebabkan karena penglihatan merupakan salah satu indra paling dominan yang menunjukkan keingintahuannya.

2. Segi bahasa

- a) Miskin akan kosa kata.
- b) Sulit mengartikan kata-kata yang mengandung ungkapan atau idiomatik.
- c) Tatabahasanya kurang teratur.

3. Intelektual

a) Kemampuan intelektualnya normal namun karena keterbatasan dalam berkomunikasi dan berbahasa, perkembangan intelektualnya menjadi lamban, hal ini pula yang menjadi penyebab keterlambatan dalam perkembangan akademiknya.

4. Sosial-emosional

- a) Sering merasa curiga dan berperasangka, sikap ini terjadi akibat kelainan fungsi pendengaran sehingga mereka tidak dapat memahami apa yang dibicarakan orang lain sehingga mereka mudah curiga.
- b) Sering bersikap agresif.
- c) Sering bersikap impulsive (tindakan yang tidak didasarkan pada perencanaan yang hati-hati).
- d) Selalu khawatir dan ragu-ragu.

Seperti itulah gambaran karakteristik anak tunarungu yang rata-rata ditampakkan dalam kehidupan pergaulan anak tunarungu.

Melihat karakteristik maka metode yang dipakai dalam pembelajaran yaitu memanfaatkan kondisi fisik seperti mata, indra peraba, dan sisa-sisa pendengaran, intelektual, dan sosial-emosional untuk menanbah kosa kata mereka.

5. Kelemahan Anak Tunarungu

Beberapa kelemahan wicara anak tunarungu terjadi karena: “adanya gangguan pendengaran dan gangguan pada organ bicara sebagai penyebab utama dan selanjutnya tidak mendapatkan latihan atau pembinaan yang sebaiknya.”³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas organ-organ wicara seperti otot-otot

³⁰Hermanto, Optimalisasi Pelaksanaan Bina Wicara untuk Mendukung Kemampuan Berkomunikasi Anak Tunarungu, *JUR TP UNY*, Oktober. 2008, h. 5. dalam <http://www.googlecendikia.com>. Diambil Kamis 18 September 2014.

lidah, ketegangan pada mulut secara berlebihan serta kekakuan lidah sangat mengganggu dalam berbahasa anak tunarungu. Kondisi ini menyebabkan perlunya latihan dan pembinaan kepada anak tunarungu secara berkelanjutan dan memberikan pembelajaran bertahap tanpa adanya unsur-unsur paksaan dan menggunakan penerapan pembelajaran yang mengerti kondisi anak-anak tunarungu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu: penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.³¹

Penelitian kualitatif Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.³²

Penelitian kualitatif masih dibagi lagi menjadi dua jenis yakni penelitian kualitatif lapangan dan kualitatif kepustakaan, dan jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif yakni ide pentingnya berangkat ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah in situ.³³

Pada kualitatif lapangan didisarkan pada permasalahan yang timbul di lokasi penelitian yang dipilih begitupun analisis yang dilakukan

³¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6

³²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1

³³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 26

ditekankan pada kondisi yang terjadi di lapangan untuk kemudian dikaji secara teoritis.³⁴

Peneilitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak menghilangkan unsur ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data/informasi yang bersifat sewajarnya.

Lokasi penelitian adalah SLB Wiyata Dharma Metro, Metro Pusat. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma Metro.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.³⁵ Berdasarkan sifat penelitian diatas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai implikasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar pada anak tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma Metro

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif jenis studi kasus, yaitu penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya

³⁴Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 32

³⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 34

merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut.

Dalam penelitian ini tergolongkan pada jenis penelitian studi kasus dikarenakan penelitian ini mengkaji mengenai tentang permasalahan sosial yang terjadi dalam suatu unit lembaga tertentu.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari man data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat sebagai acuan untuk memilah data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁶

Berdasarkan kutipan di atas, maka sumber primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Metro.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁷

³⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 62

³⁷*Ibid.*,

Dalam mengumpulkan data tentang proses pembelajaran peserta didik tunarungu tidak hanya bergantung pada sumber primer, tetapi juga menggunakan sumber sekunder, yaitu data kepustakaan. Dengan adanya data maka digunakan sumber kepustakaan yaitu buku dan jurnal yang berkaitan dengan implikasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar pada anak tunarungu di SMPLB

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.³⁸ Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara, dimana

³⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 138

pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama.³⁹

Wawancara dilakukan kepada sumber data primer, yaitu guru pendidikan agama Islam. Data-data yang diharapkan dari wawancara tersebut yaitu tentang aktivitas belajar padasiswa tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma Metro

2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁴⁰ Pada metode ini peneliti dituntut untuk melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti.

Metode observasi ini terdiri dari dua macam yaitu observasi terbuka (partisipatif) dan observasi tertutup (non partisipatif). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi tertutup (non partisipatif), dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi social, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).⁴¹

- a. Tempat penelitian, yaitu SMPLB Wiyata Dharma Metro, Metro Pusat

³⁹*Ibid*, h. 139

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 146

⁴¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 68

- b. Pelaku, yaitu guru pendidikan agama Islam dan peserta didik tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma Metro
 - c. Aktivitas, kaitannya tentang aktivitas belajar pada siswa tunarungu yaitu dengan mengamati dan melakukan demonstrasi pada proses pembelajaran di SMPLB Wiyata Dharma Metro
3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴² Metode dokumentasi penulis gunakan untuk mencari data tentang profil SMPLB Wiyata Dharma Metro.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai apa saja yang diharapkan oleh penelitian, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Teknik-teknik tersebut adalah:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Meningkatkan ketekunan
3. Triangulasi
4. Analisis kasus negatif
5. Menggunakan bahan referensi
6. Mengadakan member check⁴³

Tenik yang digunakan untuk mengkaji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi dalam menguji kredibilitas

⁴²Husaini Usman dan Purnomo Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 73

⁴³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 122-129

ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sehingga ada triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁴⁴

1. Triangulasi Sumber
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu
Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam pengecekan waktu atau situasi yang berbeda.⁴⁵

Berdasarkan pengertian ketiga triangulasi data diatas maka penulis memilih untuk menggunakan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa narasumber.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.⁴⁶

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif. Yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan

⁴⁴*Ibid*,h.125

⁴⁵*Ibid*, h. 127

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 280

bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan kanapa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁷

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifit asanalisis data yaitu,

*data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*⁴⁸

1. Data Reduction (reduksi data)

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Data Display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat narasi. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Conclusion Drawing / verivication

Langkkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahan pengumpulan data berikutnya.⁴⁹

⁴⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 17

⁴⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 91

⁴⁹*Ibid*, h. 92-95

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat SLB Wiyata Dharma Metro

SMPLB Wiyata Dharma Metro berlokasi di JL. Benteng, No. 22 A, Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Provinsi Lampung. Berdasarkan letak Geografisnya, SMPLB Wiyata Dharma Metro terletak di Gang Kelurahan Hadimulyo Timur.

Sekolah Luar Biasa ini tidak hanya terdapat SMPLB nya saja tetapi juga ada TKLB, SDLB, dan SMALB. Sekolah luar biasa ini merupakan Yayasan Wiyata Dharma Pertiwi. Untuk jenis ketunaan disekolah ini terdapat dua jenis yaitu tunarungu dan tunagrahita.

Dengan melihat banyaknya jumlah anak usia sekolah penyandang cacat atau berkebutuhan khusus yang perlu mendapatkan kesempatan memperoleh pendidikan sebagaimana halnya anak-anak normal khususnya didaerah Kota Metro.

Pada awal tahun berdiri tahun 1990/1991 SMPLB “Wiyata Dharma” Kota Metro meminjam gedung SMP LKMD yang sudah tidak operasi lagi, gedung tersebut milik kelurahan Hadimulyo Kec. Metro Raya. Gedung tersebut berjumlah dua local ukuran 16 M x 8M, kemudian disekat menjadi 6 lokal terdiri dari 1 (satu) local untuk kantor, 1 (satu) local untuk ruang Bina Persepsi Bunyi dan irama dan 4 (empat) local untuk ruang kelas.

Tenaga Guru SMPLB “Wiyata Dharma” pada awal berdiri berjumlah 3 orang guru dan 1 orang Kepala Sekolah yang berlatar belakang pendidikan SGPB. Jumlah murid pada awal berdiri ada 12 siswa dengan jurusan Tunagrahita 8 siswa dan 4 siswa jurusan Tunarungu Wicara.

Dan setelah melihat keberhasilan tahun pertama penyelenggaraan Sekolah Luar Biasa “Wiyata Dharma” Metro, maka dari itu perlu di tingkatkan pelayanan baik dari segi kualitas maupun kuantitas sarannya.

Untuk mewujudkan hal tersebut dengan adanya bantuan dan kerjasama yang berkesinambungan antara Lembaga (SMPLB) dengan masyarakat, Badan Usaha Milik Pemerintah maupun Swasta, Organisasi Sosial baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Demikian sejarah singkat tentang berdirinya Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma Metro.

2. Visi, Misi Tujuan Sekolah

Adapun visi, misi dan tujuan dari SMPLB Wiyata Dharma Metro adalah:

a. Visi SLB Wiyata Dharma Metro

Menumbuhkembangkan Peserta Didik menjadi pribadi-pribadi berkualitas, beriman, bertaqwa, terampil, mandiri dan berbudi pekerti luhur.

b. Misi SLB Wiyata Dharma Metro

1. Memberikan pelayanan terhadap Peserta Didik sesuai dengan kemampuannya

2. Memberikan bekal keterampilan siswa agar dapat hidup mandiri ditengah-tengah Masyarakat
3. Memberikan pelayanan terhadap Peserta Didik di bidang IMTAQ.
4. Memberikan keteladanan budi pekerti yang luhur kepada peserta didik

c. Tujuan SMPLB Wiyata Dharma Metro

1. Memiliki mental atau rasa percaya diri bahwa kekurangannya bukan hambatan untuk belajar dan bekerja
2. Memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus agar dapat bekerja (mandiri) untuk menolong dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.
3. Agar siswa memiliki dasar sebagai warga negara yang baik, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
4. Agar peserta didik mengimplementasikan budi pekerti yang luhur dalam kehidupannya.

3. Data Guru dan Pegawai SLB Wiyata Dharma Metro

NO	NAMA GURU / NIP	TUGAS MENGAJAR	PANGKAT/ GOL RUANG
1.	Suhan, S.Pd	IV / b	Kep.Sek
2.	Dra. Artutik Murdiyati	IV / b	Guru
3.	Theodorus Wagimin, S.Pd	IV / b	Guru
4.	Dra. Sri Purbiati	III / d	Guru
5.	Dwi Wahyuni, S.Pd	III / d	Guru
6.	Listiani Leora, A.S, S.Pd	III / c	Guru

7.	Maswanah, M.Pd.I	III / c	Guru
8.	Solihin, S.Pd.I	III / d	Guru PAI
9.	Sholikhah, S.Pd	III / b	Guru
10.	Eko Purwati, S.Pd	III / a	Guru
11.	Apriliani Dwi K, S.Pd	IV / a	Guru
12.	Sardiman, S.Pd	-	Guru
13.	Siti Zubaidah, S.Pd.I	-	Guru
14.	Resmiyatun, S.Pd	-	Guru
15.	Tri Winarsih, S.Pd	-	Guru
16.	Titin Susanti, S.Pd	-	Guru
17.	Dewi Puspitasari, S.Pd	-	Guru
18.	Nicky Kenia Swari, S.Pd.I	-	Guru
19.	Rangga Setiadi, S.Pd	-	Guru Penjaskes
20.	Tina Sepriyanti, S.Pd	-	Guru
21.	Ardiani Setianingrum, S.Pd	-	Guru
22.	Dwi Anggraini, S.Pd	-	Guru
23.	Nurwidyaningsih, S.E	-	Guru
24.	Agus Budianto	-	T. Kebersihan
25.	Novendryan	-	T. Kebersihan
26.	Sukmiyati	-	Pengasuh Panti
27.	Ahmad Dimiyati	-	Penjaga Malam
28.	Destalia Ariyanti	-	TU

4. Data Siswa SMPLB Wiyata Dharma Metro

Data yang berhubungan dengan siswa, penulis peroleh melalui dokumentasi yang tersedia di SMPLB Wiyata Dharma Metro secara formal, Untuk lebih jelasnya disajikan pada table berikut:

NO	KELAS	JUMLAH
1.	VII	1
2.	VIII	1
3.	IX	4
TOTAL		6

5. Sarana dan Prasarana SLB Wiyata Dharma Metro

No	Nama Bangunan	Jumlah Ruang Kelas Saat ini	Jumlah Rombel	Keterangan
1.	Ruang Kelas /Belajar	16	23	Kekurangan ruang kelas 7
2.	Ruang Guru	1		
3.	Ruang Kep. Sekolah	1		
4.	Laboratorium Komputer	1		
5.	Ruang Perpustakaan	1		
6.	Gudang	1		
7.	Mushola	1		
8.	Aula	1		
9.	Ruang Bermain Anak	1		
10.	Ruang Tata Usaha	1		
11.	Ruang BKPBI	1		
12.	Ruang Bina Bicara	1		
13.	Ruang Keterampilan	1		
14.	Ruang Tata Boga	1		

15.	Ruang Tata Busana	1		
16.	Ruang Otomotif	1		
17.	Ruang UKS	1		
18.	Ruang Tata Rias	1		
19.	Ruang BK	1		
20.	Monil Antar Jemput	-		

Bangunan Lain

No	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Asrama	1
2.	Rumah Dinas Kep. Sekolah	-
3.	Rumah Dinas Guru	-
4.	Rumah Dinas Penjaga	-

Sarana, Alat / Media Belajar

No	Nama Alat / Media Belajar	Jumlah	Keterangan
1	Buku Pelajaran	150 Eks	
2	Buku Pegangan Guru	20 Eks	
3	Buku Bacaan	100 Eks	
4	Alat Peraga Ipa	3 Eks	
5	Buku Pelajaran Mtk	75 Eks	
6	Buku Pelajaran Ipa	75 Eks	
7	Buku Pelajaran Bhs	75 Eks	

8	Alat Peraga Ips	1 Set	
9	Alat Peraga Kesenian	-	
10	Alat Praktek	2 Set	
11	Alat Olahraga	3 Set	
12	Mesin Ketik	1 Unit	
13	Komputer	14 Unit	
14	Mesin Hitung		
15	Mesin Jahit	5 Unit	
16	Mesin Bubut	-	
17	Mesin Las	-	
18	Lemari	4 Buah	
19	Rak Buku	1 Buah	
20	Warales	3 Buah	
21	Megaphon	-	
22	Mesin Disel	-	
23	Papan Tulis	12 Buah	
24	Meja/Kursi Guru	15 Buah	
25	Meja Siswa	95 Buah	
26	Kursi Siswa	95 Buah	
27	Televisi (21 Inchi)	2 Buah	
28	VCD Player	1 Buah	
29	Sepedah Statis	2 Unit	
30	Almari	2 Buah	

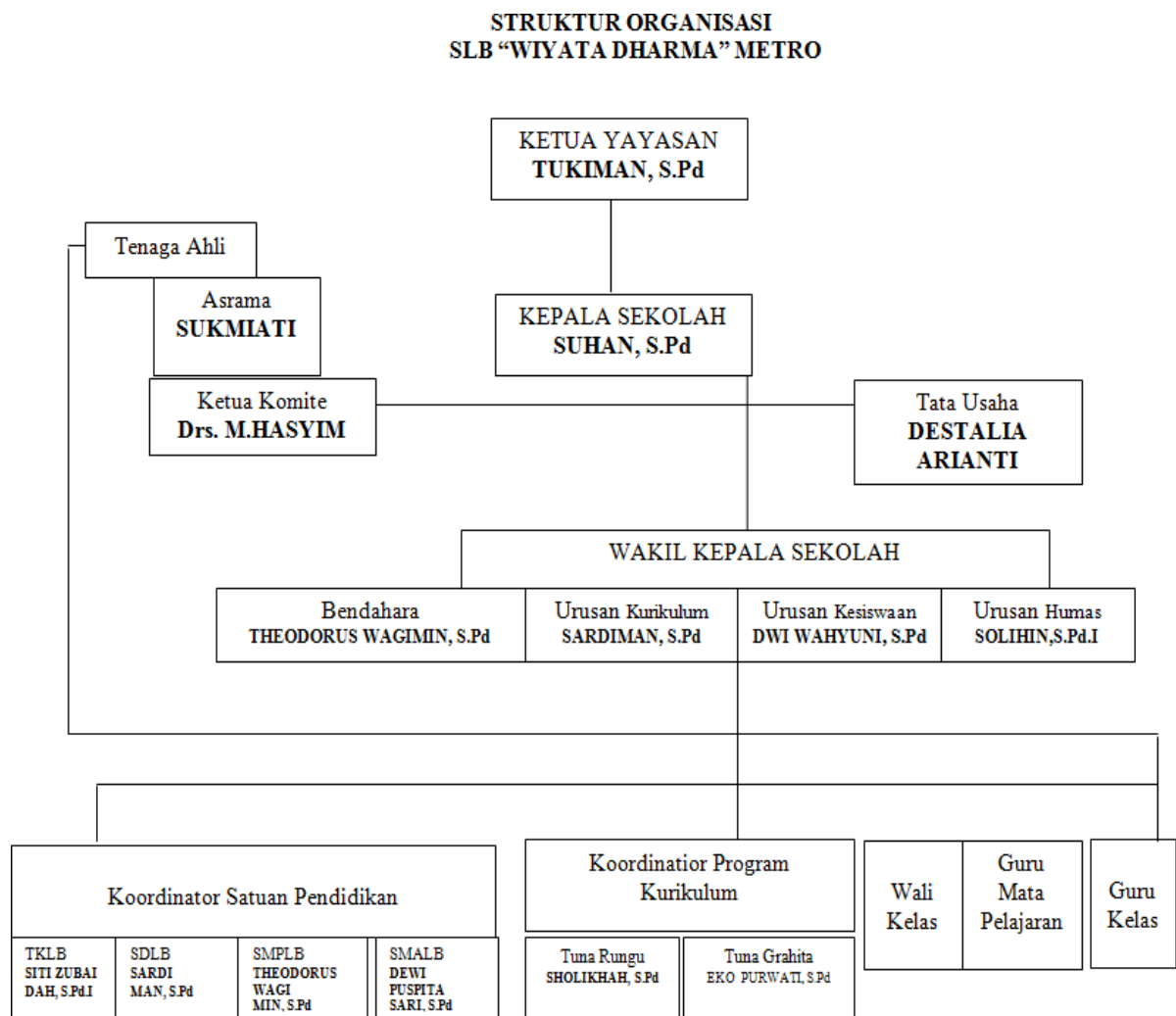
31	Papan Tulis With Boord	15 Buah	
32	Gunting	10 Buah	
33	Gambar Bintang	10 Buah	
34	Gambar Buah	10 Buah	
35	Tulisan Huruf Kapital	10 Buah	
36	Gambar Cara Berwudhu	10 Buah	
37	Gambar Tata Cara Sholat	10 Buah	
38	Gambar Peta	10 Buah	
39	Gambar Anatomi Tubuh	4 Buah	
40	Balok Bilangan	3 Buah	
41	Bola Plastic	10 Buah	
42	Pusel Baca Besar	2 Buah	
43	Pusel Baca Kecil	10 Buah	
44	Papan Planel	10 Buah	
45	Raket	1 Set	
46	Menara Pelangi	2 Buah	
47	Pasak Jamur	1 Buah	
48	Balok Huruf	1 Buah	
49	Jama-Jaman	2 Buah	
50	Buah Angka	1 Set	
51	Boling	1 Set	
52	Mesin Obras	1 Buah	
53	Orgen	1 Buah	

54	Dram	1 Buah	
55	Handy Cam	1 Buah	
56	Kursi Stanliys	12 Buah	
57	Filing Kabinet	4 Buah	
58	Lemari Besi	1 Buah	
59	Pias-Pias Kata	1 Set	
60	Scainer	1 Set	
61	Ups	4 Buah	
62	Kain Korden	30 M	
63	AC	3 Buah	
64	Power Mixer	1 Buah	
65	Ampli Keyboard	1 Buah	
66	Speaker	1 Buah	
67	Hand Phone Multimedia	6 Buah	
68	Seruling	2 Buah	
69	Mic	2 Buah	
70	Internet	1 Buah	
71	Mesin Fax	1 Buah	
72	Laptop	15 Buah	
73	Lcd	4 Buah	
74	Layar	2 Buah	
75	Flash Disk	10 Buah	
76	Tv 29 Inc	2 Buah	

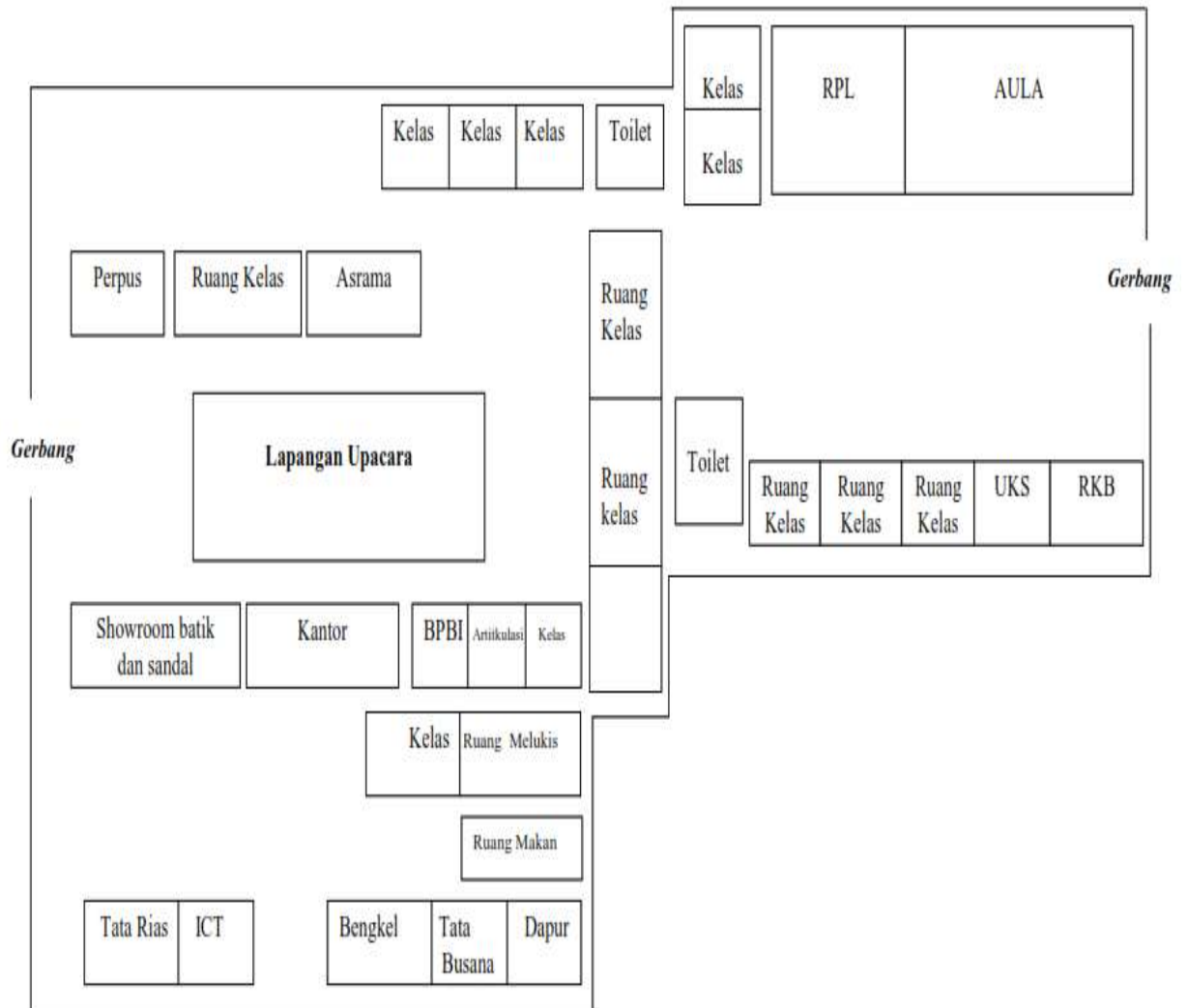
77	Dvd	1 Buah	
78	Kipas Angin	4 Buha	
79	Komputer ICT	10 Unit	
80	Peralatan Otomotif	1 Paket	
81	Peralatan Tata Busana	1 Paket	
82	Peralatan Tata Rias	1 Paket	
83	Kursi Roda	3 Buah	
84	Perpustakaan Digital	3 Set	
85	Kompor Gas	2 Set	
86	Kulkas	1 Buah	
87	DVD/ Tape Soni	2 Buah	
88	Setrika	3 Buah	

6. Struktur Organisasi SMPLB Wiyata Dharma Metro

Struktur organisasi penulis peroleh melalui dokumentasi yang tersedia di SMPLB Wiyata Dharma Metro secara formal, untuk lebih jelasnya berikut:



7. Denah Lokasi SMPLB Wiyata Dharma Metro



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar pada anak tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma Metro

Berdasarkan hasil penelitian di SMPLB Wiyata Dharma Metro tentang implikasi penggunaan media LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma Metro dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti memamparkan gambaran umum mengenai implikasi penggunaan LCD pada siswa tunarungu.

Pada SMPLB Wiyata Dharma kepala sekolah sudah memberikan sarana dan prasarana untuk media pembelajaran siswanya serta dengan adanya media pembelajaran itu dapat memudahkan akses guru dalam proses pembelajaran. Peneliti mewawancarai tiga guru di SMPLB.

Dalam pembelajaran guru pertama dalam mengimplimentasikan media LCD pada siswa tunarungu dapat dikatakan cukup baik, karena selain guru PAI memberikan contoh cara menggunakan LCD dengan menunjukan langsung kepada siswa tunarungu, guru juga dapat memberikan pembelajran yang kreatif dan inovatif. Dengan begitu guru dapat mengeksplere siswa tunarungu.

Guru PAI mengajarkan cara menggunakan LCD agar siswa tunarungu mengetahui cara dalam menggunakan LCD. Sebagaimana dikemukakan oleh guru PAI menurut W./F1.1/G.1/XII/18/2019

memberikan pengetahuan cara menggunakan LCD secara langsung dengan pendekatan khusus personal ketika mereka pertama kali menggunakan LCD.

Guru Matematika mengajarkan cara menggunakan LCD agar siswa tunarungu mengetahui cara dalam menggunakan LCD. Sebagaimana dikemukakan oleh guru Matematika menurut W./F1.1/G.2/XII/18/2019 dalam pembelajaran matematika jika menggunakan LCD kurang efektif karena dalam pembelajaran matematika siswa di haruskan untuk menghitung rumus-rumus sehingga di bantu dengan pembelajaran menggunakan jari tangan dan menulis di papan tulis.

Siswa tunarungu juga mengatakan bahwa guru sudah menggunakan LCD dengan baik. Menurut W./F.1.1/S.1/1/06/2020 dalam menggunakan LCD guru sudah memberika pengarahan yang baik.

Siswa tunarungu sangat antusias sekali ketika guru PAI mengajarkan dengan menggunakan LCD menurut W./F1.2/G.1/XII/18/2019 karena mereka hanya bisa melihat. Sehingga mereka senang dalam memperhatikan pembelajarannya. Serta sangat antusias memperhatikan guru saat pembelajaran menggunakan LCD.

Siswa tunarungu sangat antusias sekali ketika guru seni budaya mengajarkan dengan menggunakan LCD menurut W./F1.4/G.3/XII/18/2019 siswa tunarungu yang hanya bisa melihat sehingga guru seni budaya menampilkan cara-cara kreatifd ataupun

tarian serta mempraktikan langsung saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa memunculkan bakatnya yang terpendam.

Dengan begitu guru PAI dalam mengeksplere pembelajaran pendidikan agama Islam dengan mudah. Seperti yang dipaparkan di W./F1.3/G.1/XII/18/2019 guru mengeksplere dengan cara memberikan pelajaran yang berupa kepraktek. Contohnya dalam pelajaran sholat. Dengan begitu mereka bisa mempraktekan secara langsung. serta guru mengajarkan siswa untuk sholat berjama'ah saat adzan dzuhur bersama dengan guru.

Guru seni budaya mengajarkan cara menggunakan LCD agar siswa tunarungu mengetahui cara dalam menggunakan LCD. Sebagaimana dikemukakan oleh guru seni budaya menurut W./F1.3/G.3/XII/18/2019 dalam pembelajaran seni budaya guru menggunakan LCD untuk menampilkan video-video tentang menari agar siswa dalam belajar serta praktik menari dan di damping guru saat praktik langsung dan menggunakan itungan langkah dengan ketukan jari dan tangan. Sehingga siswa tunarungu memiliki kreativitas dan tidak monoton hanya belajar di kelas saja.

Guru PAI memberikan pelajaran dengan inovatif dan kreatif kepada siswa tunarungu seperti menurut W./F1.4/G.1/XII/18/2019 yaitu dengan menggunakan LCD dan memberikan gambar-gambar atau diberikan background yang menarik agar siswa tunarungu memiliki rasa

keingintahuan yang lebih. Disamping itu siswa tunarungu banyak sekali bertanya dengan guru didalam pembelajaran berlangsung.

Guru seni budaya memberikan pelajaran dengan inovatif dan kreatif kepada siswa tunarungu seperti menurut W./F1.5/G.3/XII/18/2019 yaitu dengan menggunakan LCD dan mengajarkan cara menggambar serta melukis karena setiap siswa memiliki bakat yang berbeda-beda, sehingga guru harus pandai membuat cara bagaimana siswa tidak monoton dalam pembelajaran berlangsung.

Dalam pemberian pembelajaran guru PAI menggunakan media LCD, Karena itu mempermudah siswa tunarungu dalam memahami pembelajaran. Selain menggunakan media LCD guru juga menjelaskan dengan menggunakan gerakan mulut dan bahasa isyarat tangan agar siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Serta memberikan video dan mempraktikan langsung tarian agar siswa dapat menari dan kreatif dan memiliki bakat yang dapat di tampilkan saat ada acara di sekolah maupun diluar sekolah.

Siswa tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma Metro lebih fokus

dalam pembelajaran saat menggunakan LCD, seperti yang sudah dilakukan W./F2.2/S.3/I/6/2020 siswa tunarungu dibantu oleh guru pendidikan agama Islam, guru matematika serta guru seni budaya.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dari implikasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar pada anak tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma

Berdasarkan hasil penelitian di SMPLB Wiyata Dharma Metro Dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti memaparkan gambaran umum mengenai faktor pendukung dan penghambat dari implikasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar pada siswa tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma.

Pembelajaran yang dilakukan dengan media LCD siswa tunarungu lebih semangat serta antusias dalam belajar. Mereka memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran. Selain memperhatikan LCD siswa juga memperhatikan gerakan tangan dan gerakan bibir dari guru tersebut.

Faktor pendukung dari pembelajaran pada siswa tunarungu yaitu dengan menggunakan media LCD seperti yang telah dilakukan wawancara dengan siswa tunarungu dibantu guru pendidikan, dengan menggunakan media tersebut maka siswa lebih aktif. Karena mereka lebih tertarik dengan menggunakan LCD dibandingkan dengan menggunakan papan tulis biasa. Karena dengan menggunakan LCD siswa tidak bosan dan tidak monoton dalam pembelajaran sehingga rasaingintau siswa memunculkan banyak pertanyaan dan itu membuat siswa aktif dikelas saat pembelajaran berlangsung.

3. Dampak positif dan negatif dari implikasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar pada anak tunarungudi SMPLB Wiyata Dharma Metro

Kelebihan dari LCD yaitu dapat membantu seseorang dalam menampilkan sebuah gambar dengan layar yang lebar sehingga siswa juga dalam melihat gambar suka dan lebih memperhatikan dan fokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPLB Wiyata Dharma Metro tentang dampak positif dan negatif dari implikasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar pada anak tunarungudi SMPLB Wiyata Dharma Metro dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti memamparkan gambaran umum mengenai dampak positif dan negatif dari implikasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar pada anak tunarungudi SMPLB Wiyata Dharma Metro.

Pada SMPLB Wiyata Dharma guru Pendidikan Agama Islam, dalam mengimplikasikan media LCD pada siswa tunarungu dapat dikatakan cukup baik, namun ada dampak positif dan negative dari implikasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar pada anak tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma Metro.

Guru PAI mengajarkan cara menggunakan LCD agar siswa tunarungu mengetahui cara dalam menggunakan LCD sangat efektif. Sebagaimana dikemukakan oleh guru PAI menurut W./F1.9/G.1/XII/18/2019 di dalam penggunaan media LCD sangat efektif namun ada kendala dalam pembelajaran yaitu karena keterbatasan

dari jumlah LCD maka dalam pembelajaran berlangsung hanya beberapa materi saja yang menggunakan media LCD.

Guru matematika mengajarkan cara menggunakan LCD agar siswa tunarungu mengetahui cara dalam menggunakan LCD sangat efektif. Sebagaimana dikemukakan oleh guru matematika menurut W./F1.3/G.2/XII/18/2019 dengan keterbatasan penggunaan LCD dikelas bagi guru matematika tidaklah menjadi masalah dalam pembelajaran karena tidak semua pembelajaran dikelas menggunakan LCD tetapi harus dengan praktik langsung seperti menghitung dengan jari itu tidak akan bisa jika hanya melihat saja namun harus dengan praktik langsung sehingga siswa akan paham.

Pengaruh penggunaan LCD dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh guru PAI menurut W./F1.10/G.1/XII/18/2019 pengaruh baik di balik keterbatasan anak tunarungu yang tidak dapat mendengar mereka lebih ke visual, melihat secara langsung, dan dengan begitu mereka lebih paham. Kalau ada yang gak paham biasanya mereka langsung bertanya kepada. Lalu guru akan menjelaskan dengan gerakan bibir.

Pengaruh penggunaan LCD dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh guru matematika menurut W./F1.10/G.2/XII/18/2019 dengan keterbatasan LCD disekolah maka saat pembelajaran matematika guru mempraktikan langsung cara menghitung dengan jari dan menulis di papan tulis agar siswa lebih

paham dalam hitung-hitungan sehingga siswa tidak hanya melihat saja karena matematika itu jika hanya melihat siswa tidak akan paham.

4. Aktivitas Siswa Tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma Metro

Aktivitas dari siswa tunarungu dalam pembelajaran di SMPLB Wiyata Dharma, terlebih mereka yang tidak dapat mendengar maka mereka lebih ke visual. Dengan begitu guru di SMPLB Wiyata Dharma menggunakan LCD guna agar siswa tunarungu dapat aktif dalam belajarnya.

Siswa tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma Metro. Menurut W./F3.3/I/06.2020 dimulai sejak digunakannya LCD mereka suka bertanya dengan begitu interaksi antar siswa dan guru mulai berjalan dengan baik.

Siswa tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma Metro menurut W./F4.4/I/06.2020 dalam mengerjakan tugas mandiri mereka lebih mengerjakan sendiri dan jika mereka tidak paham baur mereka akan bertanya dengan orang tua mereka, guru atau teman mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang Peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak positif dan negatif dari implikasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar pada anak tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma Metro. Di dalam pembelajar tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan LCD dikarenakan keterbatasan LCD di sekolah dan tidak semua mata pelajaran dapat di terapkan hanya mwelihat saja karena ada beberapa pelajaran yang memang harus mempraktikan langsung sehingga siswa

paham dan bisa serta kreatif memunculkan bakat yang terpendam. Namun dalam pembelajaran menggunakan LCD sangatlah efektif. pengaruh baik di balik keterbatasan anak tunarungu yang tidak dapat mendengar mereka lebih ke visual, melihat secara langsung, dan dengan begitu mereka lebih paham. Kalau ada yang gak paham biasanya mereka langsung bertanya kepada. Lalu guru akan menjelaskan.

C. Pembahasan

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan LCD itu sangat aktif dan banyak bertanya sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan LCD dalam pembelajaran sangat penting agar siswa tidak mudah bosan dan monoton, agar dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa mudah paham dan sangat memperhatikan guru.

Media pembelajaran LCD memiliki keunggulan yaitu pembelajaran akan lebih menarik dan perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas. Penerapan media yang digunakan dalam proses pembelajaran pada anak tunarungu berkebutuhan khusus ini terdapat beberapa indikator. Indikator tersebut diantaranya yaitu kesusaian atau relevansi, media mudah dipahami, media menarik serta memiliki manfaat.

Relevansi dalam penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran sangat diperlukan. Media yang relevan dan materi pelajaran akan lebih mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Media yang digunakan dalam pembelajaran pada anak tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma adalah media gambar dan media bagan, serta media praktik

langsung karena dengan praktik langsung siswa dapat lebih paham dan pandai serta kreatif.

Mudah dipahami artinya media yang diterapkan harus mudah dipahami oleh siswa. Media yang mudah dipahami siswa akan berminat, tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Manfaat media pembelajaran bagi siswa yaitu siswa dapat menguasai materi pelajaran yang banyak dengan mudah. Serta mereka dapat mengerti dunia luar yang tidak mereka kenal namun dunia luar tersebut harus perlu dalam pengawasan guru sehingga tidak ada pengaruh buruk yang dapat mereka lihat.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis implikasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma Metro dengan melalui wawancara langsung kepada guru PAI, guru matematika, guru seni budaya, dan 6 siswa namun saat Peneliti reset ada 2 siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit. Berikut ini, hasil temuan penelitian terkait implikasi penggunaan media pembelajaran LCD terhadap siswa tunarungu guna mengetahui aktivitas siswanya.

Pembelajaran yang dilakukan dengan media LCD siswa tunarungu lebih aktif. Karena mereka lebih tertarik dengan menggunakan LCD dibandingkan dengan menggunakan papan tulis biasa. Namun tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan LCD seperti halnya pelajaran matematika yang menggunakan hitungan dengan bantuan jari tangan serta praktik langsung menghitung dengan di tulis di papan tulis, sehingga siswa lebih

paham dan mengerti dalam pembelajaran berlangsung serta praktik langsung untuk memunculkan bakat seperti pelajaran seni budaya yang harus praktik langsung menari dengan menggunakan hitungan dan ketukan tangan dan kaki.

Pengaruh terhadap penggunaan media LCD sangat baik. Karena keterbatasan yang dimiliki anak tunarungu yang tidak dapat mendengar maka mereka lebih ke visual. Melihat secara langsung dan dengan begitu mereka lebih paham dan lebih mengerti.

Berdasarkan wawancara dan observasi dalam mengimplementasikan media LCD pada siswa tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma cukup baik. Hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu: Guru memberikan pengajaran yang baik kepada siswa tunarungu, dalam hal ini guru menginginkan siswanya dapat belajar dengan baik. Sehingga guru memberikan inovasi terbaru yaitu dengan menggunakan LCD. Selain itu juga guru memberikan kreativitas lainya seperti dalam hal memberikan video, gambar yang menarik, dan perpaduan warna-warna yang menarik, sehingga siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seperti ini yang membuat siswa tidak menjadi bosan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu: Kelebihan dalam menggunakan LCD yaitu siswa lebih sering bertanya tentang apa yang belum difahami pada gambar di LCD tersebut, siswa juga menjadi aktif dan menjadi sangat fokus saat pembelajaran menggunakan LCD. dalam pembelajaran menggunakan LCD siswa merasa tertarik karna system dalam penggunaan

LCD seperti gambar yang unik dapat menarik perhatian siswa. Akan tetapi, karena keterbatasan LCD guru tidak setiap hari menggunakan LCD dalam pembelajaran karena LCD yang ada di sekolah sangat terbatas sehingga penggunaan LCD harus bergantian dengan kelas lain.

Sebelum guru menggunakan LCD dalam pembelajaran, guru merasa kebingungan dalam mencocokkan metode pembelajaran untuk siswa tersebut, karena siswa yang diajarkan rata-rata tidak bisa mendengar dan tidak bisa berbicara. Terkadang guru menggunakan media papan tulis dalam pembelajaran tetapi siswa menjadi monoton dan tidak tertarik sehingga pembelajaran pun terasa sulit untuk difahami. Maka dari itu guru sesekali menggunakan LCD agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran dengan media papan tulis.

Pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan angket agar siswa bisa lebih fokus terhadap pertanyaan pada angket tersebut dibandingkan dengan melihat tulisan di papan tulis. Oleh karena itu peneliti menggunakan angket untuk mempermudah siswa dalam menjawab pertanyaan tersebut.

Siswa yang berada di SMPLB tersebut tidak bisa mendengar dan tidak bisa berbicara, maka karena hal tersebut peneliti menggunakan angket sebagai cara untuk memudahkan dalam mewawancarai mereka. Dan mereka sangat antusias dengan hal tersebut, tetapi dalam menjawab angket tersebut diperlukan pengawasan serta bimbingan secara personal agar siswa bisa memahami isi dari pertanyaan tersebut.

Siswa tunarungu harus didampingi dan harus diarahkan dalam setiap kegiatan pembelajaran agar pembelajaran yang diajarkan bisa terserap dengan mudah dan dapat difahami sehingga pembelajaran yang diajarkan dapat difahami dengan baik oleh siswa tersebut. Karena dengan adanya dampingan dari guru siswa jika tidak paham akan bertanya langsung dengan guru yang mendampingi, namun tidak selalu di damping karena siswa juga harus belajar mandiri agar siswa saat diluar tidak bergantung dengan orang lain terus.

Di SMPLB tersebut guru menjadi orang tua kedua dalam membimbing serta mengarahkan kegiatan pembelajaran saat dikelas karna mereka memiliki kebutuhan khusus dan berbeda dengan orang normal pada umumnya. Maka dari itu guru khususnya guru harus dengan sabar serta mencocokkan metode pembelajaran agar siswa tersebut faham , terkait dengan yang meliputi akhlak serta tingkah laku mereka dikehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran yang dilakukan dengan LCD respon siswa sangat baik, terkadang siswa lebih aktif kalau pembelajaran menggunakan LCD tetapi karna keterbatasan LCD yang berada disekolah maka guru masih menggunakan media papan tulis dalam pembelajaran dikelas. Namun karena didalam pembelajaran ada praktik juga sehingga siswa tidak monoton dan siswa senang dalam pembelajaran praktik seperti praktik menari dalam pembelajaran seni budaya.

Faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar dibagi dalam dua kategori faktorintern (dalam diri peserta didik) dan faktor ekstern (dari luar diri peserta didik). Namun kondisitersebut tentunya berbeda-beda antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya, termasukdi dalamnya adalah cara belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran terdapat dampak positif dan negatif dari implikasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar pada anak tunarungudi SMPLB Wiyata Dharma Metro. Di dalam pembelajar tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan LCD dikarenakan keterbatasan LCD di sekolah namun dalam pembelajaran menggunakan LCD sangatlah efektif. pengaruh baik di balik keterbatasan anak tunarungu yang tidak dapat mendengar mereka lebih ke visual, melihat secara langsung, dan dengan begitu mereka lebih paham. Kalau ada yang gak paham biasanya mereka langsung bertanya kepada. Lalu guru akan menjelaskan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebagai judul “Implikasi Penggunaan Media Pembelajaran LCD Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tunarungu SMPLB Wiyata Dharma Metro”. Dapat diambil kesimpulan bahwa implikasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma Metro cukup baik, meskipun ada hambatan yang dialami guru PAI, guru matematika, guru seni budaya dalam melakukan pembelajaran menggunakan LCD.

Penggunaan dalam media pembelajaran yaitu memberikan penjelasan caranya dalam menggunakan media dengan baik. Dengan cara mengajarkan siswa tunarungu menggunakan LCD dengan baik. Walaupun dengan menggunakan LCD, guru juga menggunakan gestur gerakan bibir atau bahasa isyarat. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengimplementasi media LCD untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media LCD siswa tunarungu juga sangat tertarik dan antusias. Guru PAI juga menggunakan bahasa isyarat, gestur, juga menulis untuk menjelaskannya. Berbeda dengan guru seni budaya dan guru matematika karena kedua guru ini harus mempraktikkan langsung dalam pembelajaran tidak hanya melihat saja sehingga dalam pembelajaran siswa mudah untuk memahaminya. Contohnya dalam pembelajaran seni budaya

yaitu praktik menari, jika pelajaran matematika belajar berhitung di bantu dengan alat sempoa dan menulis di papan tulis.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru PAI terkadang kesulitan mengajarkan menulis lebih dari satu kalimat dikarenakan faktor daya ingat dan konsentrasi siswa tunarungu yang terbilang kurang kosa kata. Sehingga guru PAI lebih kepersonal jika ingin menjelaskan. Serta jumlah dari LCD nya yang belum terbilang banyak. Jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah kelas. Sehingga memakai LCD secara bergantian.

Guru PAI dalam melakukan pembelajaran semaksimal mungkin agar siswa tunarungu semangat serta aktif dalam belajarnya. Dan harus dengan penuh kesabaran serta pengawasan yang baik dan telaten dalam mengajarkan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, karena siswa tunarungu butuh belajar dengan pelan-pelan serta sabar.

Dalam pembelajaran terdapat dampak positif dan negatif dari implikasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar pada anak tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma Metro. Di dalam pembelajar tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan LCD dikarenakan keterbatasan LCD di sekolah namun dalam pembelajaran menggunakan LCD sangatlah efektif. pengaruh baik di balik keterbatasan anak tunarungu yang tidak dapat mendengar mereka lebih ke visual, melihat secara langsung, dan dengan begitu mereka lebih paham. Kalau ada yang gak paham biasanya mereka langsung bertanya kepada. Lalu guru akan menjelaskan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dirumuskan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi sekolah untuk memperbanyak media LCD nya. Karena itu sangat mempengaruhi dari aktivitas siswa tunarungu. Dan mempermudah guru PAI juga dalam proses pembelajaran.
2. Diharapkan bagi semua tenaga pendidik agar bisa menguasai bahasa isyarat agar lebih mudah dalam berkomunikasi dengan peserta didik.
3. Diharapkan kepada siswa, lebih meningkatkan aktivitas belajarnya, walaupun mereka memiliki keterbatasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminoto, Tugiyono, dan Hairul Panthoni. *Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Usaha Dan Energi Di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi*, 2014
- Atmaja, Jati Rinarki. *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2018
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Eka, Sindi. *Penerapan Multimedia Berbasis Komputer Dan Lcd Proyektor Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli Pada Anak Tunarungu (Studi Pada Siswa Kelas X SMALB Tunarungu Dharma Wanita Sidoarjo)*, 2014
- Falahudin, Iwan. *Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran*, 2014
- Hermanto. "Optimalisasi Pelaksanaan Bina Wicara untuk Mendukung Kemampuan Berkomunikasi Anak Tunarungu". Dalam www.googlecendikia.com diunduh pada tanggal 17 November 2019
- Jaenol. *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2012
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Amzah, Jakarta, 2016
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2011
- Mufidah, Lailatul. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Matriks*, 2013 Uno, Hamzah B, dan Nurdin Mohammad. *Belajardengan Pendekatan PAIKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011
- Nenda Martiasari, *Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu di SLB Ngudi Hayu Srengat Blitar*, 2015
- Ni Nyoman Suwastarini, dkk, *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berbasis Media Teknologi Dan Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SDLB B (Tunarungu) Pada SLB B Negri PTN Jimbaran*, 2015
- Nunu, Mahnun. *Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran* Juni, 2012
- Nur'aeni. *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2011

- Rahmadhani, Gisella, dan Efendi, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Multimedia Pada Pecahan Seerhana Anak Tunarungu Kelas 3 SDLB*
- Rochasanah. *Problematika Proses Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunarungu SDLB-B Di SLB Masudi Putra Bantul Yogyakarta*, 2009
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997
- Slameto. *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003
- Sulastri. *Pembelajaran Pendidikan Pada Siswa Tuanrungu*
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung Alfabeta, 2016
- Sugiyonno. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung 2014
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2012
- Usman, Husaini, dan Purnomo Akbar. *Metedologi Penelitian Sosial*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- www.kelebihandankekuranganLCD.co.id. Diunduh pada 07 November 2019
- www.rangkumanpustaka.com . Diunduh pada 07 November 2019
- Zuhairi. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004
- . et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2016

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id. e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3959/In.28.1/J/TL.00/12/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SMPLB WIYATA DARMA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **SYLVIA KUMALASARI**
NPM : 1501010302
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PROSES PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA TUNARUNGU,
STUDI KASUS DI KELAS II SMPLB WIYATA DARMA METRO
METRO PUSAT**

untuk melakukan *pra-survey* di SMPLB WIYATA DARMA.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Desember 2018
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



YAYASAN "WIYATA DHARMA PERTIWI"
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) "WIYATA DHARMA"
JURUSAN : B & C
Jl. Banteng 22 A Hadimulyo Timur Kec. Metro Pusat Tel: Fax (0725) 41825 HP. 082172633963
Email : slb_wiyatadharm@yahoo.co.id
KOTA METRO

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
NOMOR : 459/P.16/SLB-WD/TV/2019

Berdasarkan Surat Nomor : B-3959/In.28.1/J/TL.00/12/2018 Perihal Ijin Prasurvey, maka Kepala SLB "Wiyata Dharma" Metro menerangkan bahwa :

Nama : SYLVIA KUMALASARI
NPM : 1501010302
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Memberikan izin kepada nama tersebut diatas untuk melaksanakan penelitian pada bulan Mei 2019 di SLB "Wiyata Dharma" Metro.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 2 April 2019
Kepala SLB "Wiyata Dharma" Metro

WYATA DHARMA
KOTA METRO
NIP. 1963063/1992031012



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4253 /In.28.1/J/PP.00.9/12/2019
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

05 Desember 2019

Kepada Yth

1. Dra. Isti Fatonah, MA (Pembimbing I)
2. Muhammad Ali, M.Pd.I (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini.

Nama : Sylvia Kumalasari
NPM : 1501010302
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran LCD Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tunarungu Di SMP LB Wiyata Dharma Metro, Metro Pusat

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Ali, M. Pd.I
NIP. 197803142007101003

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
IMPLIKASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN LCD DALAM
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA TUNARUNGU DI SMPLB
WIYATA DHARMA METRO**

PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar:

1. Wawancara ditanyakan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Tunarungu dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang "Implikasi Penggunaan Media Pembelajaran LCD Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tunarungu Di SMPLB Wiyata Dharma Metro"
2. Informasi yang diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Tunarungu sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui tentang implikasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa tunarungu Di SMPLB Wiyata Dharma Metro
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk itu Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Tunarungu tidak perlu ragu menjawab pertanyaan ini.

Petunjuk pengisian

1. Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, saya mohon kesediaan Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Tunarungu untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini!
2. Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Tunarungu diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian tidak berpengaruh terhadap aktivitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Tunarungu!

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Nama :
 Waktu Wawancara :
 Hari/ Tanggal :
 Tempat Wawancara :

No	Komponen	Sub Komponen	Item Pertanyaan
1.	Bagaimana Implikasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma	a. Memberi arahan dengan menggunakan media LCD	1. Bagaimana Ibu memberikan arahan dalam penggunaan LCD kepada siswa tunarungu? 2. Apakah siswa antusias memperhatikan ibu dalam memberikan pembelajaran menggunakan LCD?
		b. Mengeksplor pembelajaran dengan media LCD	3. Bagaimana cara ibu dalam mengeksplor pembelajaran menggunakan LCD kepada siswa tunarungu?
		c. Kreatif dan inovatif	4. Bagaimana cara ibu memberikan pembelajaran yang kreatif pada saat menggunakan LCD? 5. Bagaimana cara ibu memberikan pembelajara dengan inovasi terbaru dalam pembelajaran?
2	Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma	Internal	1. Dapatkah LCD meningkatkan aktivitas belajar siswa? 1. Apakah siswa tertarik dalam proses pembelajaran menggunakan LCD?
		Eksternal	1. Apakah setiap pembelajaran menggunakan LCD? 1. Kapan saja ibu menerapkan media LCD dalam pembelajaran?

3	Dampak positif dan dampak negatif penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma Metro	a. Pengaruh dalam penggunaan media	1. Apakah penggunaan media LCD sangat efektif dalam pembelajaran? 2. Bagaimana pengaruh penggunaan LCD dalam proses pembelajaran?
---	---	------------------------------------	--

B. Pedoman Wawancara Siswa Tunarungu

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Waktu Wawancara :

Tempat wawancara :

No	Komponen	Sub Komponen	Item Pertanyaan
1	Bagaimana Implikasi penggunaan media pembelajaran LCD dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa tunarungu di SMPLB Wiyata Dharma	Memberi arahan dengan menggunakan media LCD	1. Apakah guru sudah menggunakan media pembelajaran LCD dengan baik?
		Mengeksplor pembelajaran dengan media LCD	2. Apakah adik fokus dalam pembelajaran saat menggunakan LCD?
2	Aktivitas Siswa Tunarungu	Adanya aktif dalam pembelajaran	3. Apakah adik suka bertanya dalam proses pembelajaran?
		Adanya kemandirian dalam proses pembelajaran	4. Apakah adik dalam mengerjakan tugas sendiri?

Metro, Desember 2019

Penulis



Sylvia Kurniasati
NPM 1501010302

Mengetahui,

Pembimbing I



Dra. Isti Fatmah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

KODING

1. W/G.1/F1.1/XII

Keterangan Koding

W	Wawancara
G.1	Fokus yang diwawancarai (Guru Pendidikan Agama Islam)
F1.1	Fokus pertama pertanyaan No 1
XII	Menunjukkan bulan
18	Menunjukkan tanggal
2019	Menunjukkan tahun

2. W/G.2/F1.1/XII

Keterangan Koding

W	Wawancara
G.2	Fokus yang diwawancarai (Guru Pendidikan Matematika)
F1.4	Fokus pertama pertanyaan No.1
XII	Menunjukkan bulan
18	Menunjukkan tanggal
2019	Menunjukkan tahun

3. W/G.1/F1.2/XII

Keterangan Koding

W	Wawancara
G.1	Fokus yang diwawancarai (Guru Pendidikan Agama Islam)
F1.2	Fokus pertama pertanyaan No 2
XII	Menunjukkan bulan
18	Menunjukkan tanggal
2019	Menunjukkan tahun

4. W/G.3/F1.2/XII

Keterangan Koding

W	Wawancara
G.3	Fokus yang diwawancarai (Guru Seni Budaya)
F1.2	Fokus pertama pertanyaan No 2
XII	Menunjukkan bulan
18	Menunjukkan tanggal
2019	Menunjukkan tahun

5. W/G.3/F1.2/XII

Keterangan Koding

W	Wawancara
G.3	Fokus yang diwawancarai (Guru Seni Budaya)
F1.2	Fokus pertama pertanyaan No 2
XII	Menunjukkan bulan
18	Menunjukkan tanggal
2019	Menunjukkan tahun

6. W/G.3/F1.3/XII

Keterangan Koding

W	Wawancara
G.1	Fokus yang diwawancarai (Guru Pendidikan Agama Islam)
F1.3	Fokus pertama pertanyaan No 3
XII	Menunjukkan bulan
18	Menunjukkan tanggal
2019	Menunjukkan tahun

7. W/G.3/F1.1/XII

Keterangan Koding

W	Wawancara
G.3	Fokus yang diwawancarai (Guru Pendidikan Seni Budaya)
F1.1	Fokus pertama pertanyaan No 7
XII	Menunjukkan bulan
18	Menunjukkan tanggal
2019	Menunjukkan tahun

8. W/G.1/F1.4/XII

Keterangan Koding

W	Wawancara
G.1	Fokus yang diwawancarai (Guru Pendidikan Agama Islam)
F1.4	Fokus pertama pertanyaan No 4
XII	Menunjukkan bulan
18	Menunjukkan tanggal
2019	Menunjukkan tahun

9. W/G.2/F1.4/XII

Keterangan Koding

W	Wawancara
G.2	Fokus yang diwawancarai (Guru Seni Budaya)
F1.4	Fokus pertanyaan pertanyaan No 4
XII	Menunjukkan bulan
18	Menunjukkan tanggal
2019	Menunjukkan tahun

10. W/G.1/F1.4/XII

Keterangan Koding

W	Wawancara
G.1	Fokus yang diwawancarai (Guru Pendidikan Agama Islam)
F1.4	Fokus ketiga pertanyaan No 4
XII	Menunjukkan bulan
18	Menunjukkan tanggal
2019	Menunjukkan tahun

11. W/G.1/F1.9/XII

Keterangan Koding

W	Wawancara
G.P	Fokus yang diwawancarai (Guru Pendidikan Agama Islam)
F1.9	Fokus ketiga pertanyaan No 9
XII	Menunjukkan bulan
18	Menunjukkan tanggal
2019	Menunjukkan tahun

12. W/G.2/F1.9/XII

Keterangan Koding

W	Wawancara
G.2	Fokus yang diwawancarai (Guru Pendidikan Matematika)
F1.9	Fokus ketiga pertanyaan No 9
XII	Menunjukkan bulan
18	Menunjukkan tanggal
2019	Menunjukkan tahun

13. W/G.1/F3.10/XII

Keterangan Koding

W	Wawancara
G.1	Fokus yang diwawancarai (Guru Pendidikan Agama Islam)
F3.10	Fokus ketiga pertanyaan No 10
XII	Menunjukkan bulan
18	Menunjukkan tanggal
2019	Menunjukkan tahun

14. W/G.2/F1.10/XII

Keterangan Koding

W	Wawancara
G.P	Fokus yang diwawancarai (Guru Pendidikan Matematika)
F1.4	Fokus ketiga pertanyaan No 4
XII	Menunjukkan bulan
18	Menunjukkan tanggal
2019	Menunjukkan tahun

HASIL OBSERVASI

Komponen	Indikator	Kategori		
		T	BT	KT
Penggunaan media pembelajaran LCD	Memberikan saran dan prasaran			
	Memudahkan akses guru			
	Memberikan arahan dengan menggunakan media LCD			
	Memfasilitasi siswa			
	Mengekspor pembelajaran dengan media			
	Kreatif dan inovatif			
Aktivitas siswa unarungu	Menggunakan media dengan baik			
	Memperhatikan guru			
	Mengikuti arahan dan guru			
	Kemandirian dari siswa			
	Keaktifan siswa			

Keterangan

T : Terlaksana

BT : Belum Terlaksana

KT : Kurang Terlaksana

HASIL DOKUMENTASI

No	Komponen	Ket.	
		Ada	Tidak
1	Sejarah berdirinya SMPLB Wiyata Dharma Metro		
2	Visi dan Misi SMPLB Wiyata Dharma Metro		
3	Tujuan SMPLB Wiyata Dharma Metro		
4	Data guru SMPLB Wiyata Dharma Metro		
5	Data siswa SMPLB Wiyata Dharma Metro		
6	Sarana dan prasarana SMPLB Wiyata Dharma Metro		
7	Struktur organisasi SMPLB Wiyata Dharma Metro		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4455/In.28/D.1/TL.00/12/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth,
KEPALA SMPLB WIYATA DHARMA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4454/In.28/D.1/TL.01/12/2019, tanggal 16 Desember 2019 atas nama saudara:

Nama : **SYLVIA KUMALASARI**
NPM : 1501010302
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMPLB WIYATA DHARMA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLIKASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN LCD DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA TUNARUNGU DI SMPLB WIYATA DHARMA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terseleenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Desember 2019
Dekan I,

Dra. Isli Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4454/In 28/D 1/TL 01/12/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : SYLVIA KUMALASARI
NPM : 1501010302
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

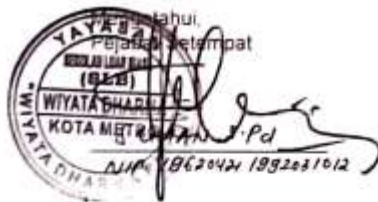
Untuk 1. Mengadakan observasi/survey di SMPLB WIYATA DHARMA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLIKASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN LCD DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA TUNARUNGU DI SMPLB WIYATA DHARMA METRO"

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal : 18 Desember 2019





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmls (0725) 47296, Website tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id, E-mail
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sylvia Kumalasari


Jurusan : PAI

NPM : 1501010302


Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Sem. 14/ 2020 / 1			Acc bab 1-V lanjutan dan pembimbing dengan catatan hasil penelitian harus di lengkap	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sylvia Kumalasari
NPM : 1501010302

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Febru 15/2020 1			- acc buk IV - ✓ - acc mak di penerangan dan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Dra. Isti Fatimah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

PETIKAN WAWANCARA

A. Petikan Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Nicky Kenia Swari (Kiki)

Hari, Tanggal : Selasa, 18 Desember 2019

Waktu Wawancara : 10:00

Tempat wawancara : Di Ruang Guru SLB Wiyata Dharma

No	Item Pertanyaan	Koding	Jawaban
1	Bagaimana Ibu memberikan arahan dalam penggunaan LCD kepada siswa tunarungu?	W./F1.1/G.P/XII/ 18/2019	Saya biasanya menyuruh mereka untuk mendekati saya pada saat memasang LCD. Dengan begitu mereka paham.
2	Apakah siswa antusias memperhatikan ibu dalam memberikan pembelajaran menggunakan LCD?	W./F1.2/G.P/XII/ 18/2019	Iya antusias. Karena mereka lebih senang melihat. Sehingga mereka lebih antusias dalam memperhatikan
3	Bagaimana cara ibu dalam mengeksplor pembelajaran menggunakan LCD kepada siswa tunarungu?	W./F1.3/G.P/XII/ 18/2019	Saya mengeksplor dengan cara memberikan pelajaran yang lebih kepraktek ya mbk contohnya seperti dalam pelajaran sholat. Sholat itu kan harus ditunjukkan ya mbk biar bisa dipraktekan secara langsung. Dan juga ngeliat dari mereka tidak bisa mendengar mereka ya harus diberikan pembelajaran dengan menggunakan lcd agar mereka paham.
4	Bagaimana cara ibu memberikan pembelajaran yang kreatif pada saat menggunakan LCD?	W./F1.4/G.P/XII/ 18/2019	Dengan cara memberikan gambar-gambar yang menarik agar siswa memiliki rasa keingintahuan. Jadi didalam power pointnya dikasih tambahan video, gambar atau backgroundnya yang menarik.

5	Bagaimana cara ibu memberikan pembelajaran dengan inovasi terbaru ?	W./F1.5/G.P/XII/ 18/2019	Yaitu dengan cara menggunakan laptop dan dihubungkan dengan LCD biar pembelajarannya juga menjadi menarik. Biar gak bosan siswanya juga.
6	Dapatkah LCD meningkatkan aktivitas belajar siswa?	W./F1.6/G.P/XII/ 18/2019	Iya mbak. Mereka lebih aktif dibanding belajar yang menggunakan papan tulis
7	Apakah siswa tertarik dalam proses pembelajaran menggunakan LCD?	W./F1.7/G.P/XII/ 18/2019	Iya mbak tertarik
8	Apakah setiap pembelajaran menggunakan LCD?	W./F1.8/G.P/XII/ 18/2019	Kadang pakai kadang nggak juga mbak karena keterbatasan LCD dan yang menggunakan tidak hanya dipelajaran ibu saja.
9.	Apakah penggunaan Media LCD sangat efektif dalam pembelajaran?	W./F1.9/G.P/XII/ 18/2019	Iya sangat efektif mbak. Tapi yaitu karna keterbatasan dari jumlah LCD maka hanya beberapa materi saja yang menggunakan media LCD.
10.	Bagaimana pengaruh penggunaan LCD dalam proses pembelajaran?	W./F1.10/G.P/XII/ /18/2019	Pengaruhnya baik sekali. Dibalik karna keterbatasan anak tunarungu yang tidak dapat mendengar mereka lebih ke visual. Melihat secara langsung. dan dengan begitu mereka lebih paham. Kalau ada yang gak paham biasanya mereka langsung bertanya kepada saya. Lalu saya akan menjelaskan.

PETIKAN WAWANCARA

B. Petikan Wawancara Guru Pendidikan Matematika

Nama : Tina Oktaria

Hari, Tanggal : Rabu, 19 Desember 2019

Waktu Wawancara : 10.56 WIB

Tempat wawancara : Di Ruang Guru SLB Wiyata Dharma

No	Item Pertanyaan	Koding	Jawaban
1	Bagaimana Ibu memberikan arahan dalam penggunaan LCD kepada siswa tunarungu?	W./F1.1/G.3/XII/ 19/2019	Saya biasanya nyuruh buat deketin saya ya mbk, biar mereka ngeliat langsung.
2	Apakah siswa antusias memperhatikan ibu dalam memberikan pembelajaran menggunakan LCD?	W./F1.2/G.3/XII/ 19/2019	Iya antusias. Karena mereka lebih senang melihat. Dan biasanya kalau saya menunjukkan video tari giitu mereka langsung mempraktekan.
3	Bagaimana cara ibu mengeksplere pelajaran seni dengan menggunakan media LCD ?	W./F1.4/G.3/XII/ 19/2019	Saya mengeksplere dengan cara memberikan pelajaran yang lebih kepraktek ya mbk apalagi seni kan banyak perakteknya. Dan ya saya menunjukkan videonya aja mbk
4.	Bagaimana cara ibu memberikan pembelajaran yang kreatif pada saat menggunakan LCD?	W./F1.4/G.3/XII/ 19/2019	Saya menampilkan cara-cara kreatif ataupun tarian serta mempraktikan langsung saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa memunculkan bakatnya yang terpendam.
5.	Bagaimana cara ibu memberikan pembelajara dengan inovasi terbaru ?	W./F1.5/G.3/XII/ 19/2019	yaitu dengan menggunakan LCD dan mengajarkan cara menggambar serta melukis karena setiap siswa memiliki bakat yang berbeda-beda, sehingga guru harus pandai membuat cara bagaimana siswa tidak monoton dalam

			pembelajaran berlangsung.
--	--	--	---------------------------

PETIKAN WAWANCARA

C. Petikan Wawancara Guru Pendidikan Matematika

Nama : Sardiman

Hari, Tanggal : Selasa, 18 Desember 2019

Waktu Wawancara : 13.15 WIB

Tempat wawancara : Di Ruang Guru SLB Wiyata Dharma

No	Item Pertanyaan	Koding	Jawaban
1	Bagaimana Bapak memberikan arahan dalam penggunaan LCD kepada siswa tunarungu?	W./F1.1/G.2/XII/ 18/2019	Saya biasanya nyuruh buat deketin saya. tapi kalau untuk matematika menurut saya kurang efektif mbk. Karena saya lebih suka menulis mbk dibanding menggunakan LCD.
2	Apakah siswa antusias memperhatikan bapak dalam memberikan pembelajaran menggunakan LCD?	W./F1.2/G.2/XII/ 18/2019	Iya antusias. Karena mereka lebih senang melihat. Dan biasanya kalau saya menunjukkan video tari gitu mereka langsung mempraktekan.
3	Apakah penggunaan Media LCD sangat efektif dalam pembelajaran?	W./F1.4/G.2/XII/ 18/2019	Kalau untuk matematika menurut saya kurang efektif mbk. Karena kan menghitung mbk



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingguliyin Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iaen@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1156/In.28/S/U.1/OT.01/12/2019**


Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa

Nama : SYLVIA KUMALASARI
NPM : 1501010302
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1501010302.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Desember 2019
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.
NIP. 1958083119810310017



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15A Kota Metro Telp (0725) 41307

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:137/Pustaka-PAI/IV/2019


Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Sylvia Kumalasari
NPM : 1501010302
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 April 2019
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003



Wawancara dengan siswa Tunarungu bernama Sofi yang dilakukan dengan cara memberikan sebuah angket berupa pertanyaan mengenai pembelajaran menggunakan media LCD



Wawancara dengan siswa Tunarungu bernama Sofi yang dilakukan dengan cara memberikan sebuah angket berupa pertanyaan dan dibantu oleh ibu Kiki mengenai pembelajaran menggunakan media LCD



Wawancara dengan siswa Tunarungu bernama Amalia Anggraini yang dilakukan dengan cara memberikan sebuah angket berupa pertanyaan mengenai pembelajaran menggunakan media LCD



Wawancara dengan siswa Tunarungu bernama Saribah yang dilakukan dengan cara memberikan sebuah angket berupa pertanyaan mengenai pembelajaran menggunakan media LCD



Wawancara dengan Ibu Nicky sebagai guru pendidikan agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Metro mengenai pembelajaran menggunakan media LCD terhadap siswa Tunarungu.



Wawancara dengan siswa Tunarungu bernama Amalia Anggraini yang dilakukan dengan cara memberikan sebuah angket berupa pertanyaan mengenai pembelajaran menggunakan media LCD



Pemeliti sedang melakukan penelitian siswa tunarungu yang belajar dengan menggunakan LCD



Pemeliti sedang melakukan penelitian siswa tunarungu yang belajar dengan menggunakan LCD



Pemeliti sedang melakukan penelitian siswa tunarungu yang belajar dengan menggunakan LCD



Peneliti melakukan pendekatan pada salah satu siswa tunarungu guna ingin melihat siswa tunarungu mengerjakan tugas mandiri dari guru pendidikan agama Islam.



Foto Bersama Siswa Tunarungu serta Ibu Nicky Selaku guru pendidikan Agama Islam di SMPLB Wiyata Dharma Metro



Wawancara dengan Bapak Sardiman sebagai guru pendidikan Matematika di SMPLB Wiyata Dharma Metro mengenai pembelajaran menggunakan media LCD terhadap siswa Tunarungu.



Wawancara dengan Ibu Tina sebagai guru pendidikan Seni Budaya di SMPLB Wiyata Dharma Metro mengenai pembelajaran menggunakan media LCD terhadap siswa Tunarungu.

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Sylvia Kumalasari, dilahirkan pada tanggal 26 Februari 1997, di PT SIL, Menggala. Peneliti adalah anak pertama dari dua bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Supriyanto dan Ibunda Sri Wijiyati. Peneliti memulai pendidikan sekolah dasar di SD Abadi Perkasa dan lulus pada tahun 2009, melanjutkan di SMP Abadi Perkasa dan lulus pada tahun 2012 kemudian melanjutkan di SMA Sugar Group lulus tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi IAIN Metro Lampung di Fakultas Tarbiyah pada tahun 2015 guna meneruskan jenjang pendidikan yang telah peneliti tempuh sampai dengan sekarang.